

**CHINA DAN JEPANG DALAM SENKETA TERITORIAL KEPULAUAN**

**SENKAKU (1970-2006)**

**(China and Japan in Territorial Dispute of Senkaku Islands (1970-2006))**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**Izzato Millati**

**20040510229**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2009**

## **Halaman Persembahan**

Syukur Alhamdulillah yang tiada habisnya kuucapkan atas terselesaikan karya kecil ini yang ku persembahkan kepada:

### **SEMBAH SUJUDKU KEPADA SANG KHALIK ALLAH SWT**

Yang telah memberikan anugerah, rahmat, dan nikmat-Nya kepada qu sehingga dapat menyelesaikan satu tugas kehidupan di dunia ini.

### **DAN NABI MUHAMMAD SAW**

Yang telah menunjukkan jalan menuju kebenaran yang hakiki bagi keselamatan di dunia dan akhirat.

### **UNTUK KEDUA ORANG TUAKU YANG TERCINTA**

ABI dan UMI

Setiap....

...Tetes Keringat

...Tetes Air Mata

...Tetes Doa

Yang selalu tercurah kepadaku....

Adik-adikku dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan kepadaku

Orang-orang terdekatku dan juga teman-temanku yang yang selalu setia menemaniku dikala suka dan duka

Thanks For All....

## MOTTO

- ☞ **SESUNGGUHNYA SETIAP KESULITAN ITU PASTI ADA  
KEMUDAHAN, MAKA APABILA KAMU TELAH SELESAI (DARI  
SESUATU ) KERJAKANLAH DENGAN SUNGGUH - SUNGGUH  
(URUSAN ) YANG LAIN**
  
- ☞ **... DAN JANGANLAH KAMU BERPUTUS ASA DARI RAHMAT ALLAH  
SESUNGGUHNYA TIADA BERPUTUS ASA DARI RAHMAT ALLAH,  
MELAINKAN KAUM YANG KAFIR**
  
- ☞ **HIDUP ADALAH PENUH PERJUANGAN DAN KEPERCAYAN DIRI  
ADALAH KUNCI UNTUK MERAH KESUKSESAN**
  
- ☞ **JANGAN PERNAH BERKATA SELAMAT TINGGAL, JIKA KAMU  
MASIH INGIN MENCOBA DAN JANGAN MENYERAH SELAMA  
KAMU MERASA MASIH DAPAT MAJU**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhannahu Wa Ta'ala, atas izin dan ridhoNya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“China dan Jepang dalam Sengketa Kepulauan Senkaku (1970 - 2006) ”**. Shalawat serta salam teruntuk Kholilullah, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan serta menyampaikan kepada kita semua ajaran rukun iman dan rukun Islam yang makin terus terbukti kebenarannya.

Skripsi ini disusun berawal dari ketertarikan penulis akan kepulauan tersebut yang notabenenya adalah kepulauan kecil tetapi diperebutkan oleh dua negara besar. Dalam penyusunan dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan serta perhatian dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan keikhlasan dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Grace Lestariana W., Sip, M.Si selaku Pembimbing Utama serta Ketua Jurusan Hubungan Internasional yang meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritik selama proses penyelesaian skripsi
2. Bapak Sugeng Riyanto.,Sip, M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan Informasi yang bermanfaat.
3. Bapak Drs. Husni Amriyanto P., M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dalam proses revisi.

4. Bapak Jumari di TU HI yang selalu setia tersenyum dan sabar dalam membantu para mahasiswa.
5. Seluruh dosen – dosen HI yang selama ini telah menjadi pengajar bagi kami para mahasiswa, seluruh staf TU Fisipol UMY, staf perpustakaan UMY, staf Lab HI

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa tiada suatu hasil karya manusia yang sempurna demikian pula dengan skripsi ini yang tentu tidak lepas dari banyak kekurangan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

**Yogyakarta, Mei 2009**

**Izzato Millati**

## Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah tiada hentinya diucapkan penulis ketika dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang cukup menjadi beban. Dibalik penyusunan skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, doa, serta semangat dari berbagai pihak. oleh karena itu, saya ingin menghaturkan terima kasih kepada:

- ❖ Allah SWT, Engkaulah Zat yang Maha Kuat, yang menanamkan kekuatan dalam hatiku agar aku tidak menyerah pada kesulitan hidup dan mampu beristiqomah dalam keyakinanmu. Amien....
- ❖ Nabi Muhammad SAW, karena petunjukmu akhirnya kita bisa terbebas dari zaman jahiliyah, dan kita bisa menjadi ummat yang di rahmati Allah SWT, Amien....
- ❖ Abi dan Umi yang selalu menjadi pembimbing sekaligus motivator , teman dan juga sahabat setia yang ga' bosan dan dengan sabar membimbing, menasehati dan menemaniku di setiap waktu. Ga' ingin sekalipun kutorehkan segurat kecewa dihatimu. Finally, I accomplished it! Thanks a lot for your sacrifices, prays, and every precious things you've done. From the bottom of my heart, kau yang termmmuuuaah dihatiku,.....
- ❖ Khususon untuk Bu Ratna makasih atas doa-mu yang selalu menyertaiku...
- ❖ Untuk waliku di Jogja, Bp Kyai H.Muhadi Zainuddin Lc.MA. dan Ibu Ummamah Dimiyati, Mbah kakung, dan juga Mbah sepuh terima kasih atas bimbingan dan nasehat yang kalian berikan kepadaku hingga aku memiliki pegangan untuk menjalani kehidupan ini, walaupun terkadang tidak sesuai dengan harapan kalian..jadi maafkan daku ya...
- ❖ Untuk adik-adikku Zaed "blackie" dan Chilson "ableh", makasih ya atas semuanya, atas pinjaman motornya dan juga yang lainna....moga kalian bisa dapetin semua hal yang kalian cita-citakan dan kalian inginkan. Oh ya

satu pesan buat zaed klo ngambek jangan kabur dong, ntar ak pake motor apa????

- ❖ Untuk seluruh keluargaku baik yang di banyuwangi maupun di surabaya, **MAKASIH ATAS DUKUNGANNYA YA.....**
- ❖ Untuk kakak sepupuku Dora alias “Ncisz”, makasih ya atas kesabarannya menemaniku dan mendengar segala omelanku, You’re the best cousin mmmuuuaahhh....
- ❖ Untuk kakak sepupuku juga mb Zizah, ms Bek, ms Ibat, Dek Anik, Mb Lut, cak Uhin makasih ya....atas teror kalian kepadaku, karena teror itulah yang membuat skripsiku akhirnya selesai juga, hahh....
- ❖ Untuk ponakanku hasbi n nazla makasih ya karena kalianlah yang telah memberikan segala bentuk keceriaan kepada tantemu ini.....
- ❖ My best friend....Hengki, Rusli, Mb Nani, mb Nailis, Mb Choey, Lintut, Farel, Dibol, Ririen, Puji, Tika..makasih atas dukungan kalian selama ini, makasih ya de’ atas printernya tanpa printermu skripsiku pasti belum selesai. Dila n Rika makasih ya atas segala bentuk dukungan yang telah kalian berikan, makasih juga telah menemaniku dalam susah, senang, dan....
- ❖ Temen-temenku pondok, marsini makasih printernya, ms Andrik terima kasih atas nasehatnya, mb Cen, Alphie alias BaxPao, Titin, resti, mb risna, mb Oy, dan yang lainnya yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu, **MAKASIH YA TEMAN SEPERJUANGANKU DAN KELUARGA KECILKU.....**
- ❖ Temen-temen HI-ku, Era, Reza dan yang lainna, makasih ya temen seperjuanganku. Moga-moga perjuangan kita tidak berhenti sampai disini..cia you...dan moga-moga ilmu kita bisa bermanfaat ya..amien...
- ❖ Teruntuk laptopku “biggy”, kaulah yang telah menemaniku dalam suka dan duka dalam susah dan senang, dan karena kau juga lah akhirnya ak bisa menyelesaikan skripsiku ini....
- ❖ Untuk mb Ayu dan mb Vena makasih atas dukungannya juga....

❖ Bapak-bapak perpus UGM, terima kasih banyak atas semua bantuannya sehingga ak bisa mendapatkan data-data skripsiku, dan tidak lupa pula perpus UMY,..makasih juga ya...

Dan pada akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang sudah membantu yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Jazakumullah.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Tujuan Penelitian.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Pokok Permasalahan.....	10
E. Kerangka Teori.....	10
1. Geostrategi .....	10
2. Kepentingan Nasional .....	13
F. Hipotesis.....	16
G. Jangkauan Penelitian.....	16
H. Metode Pengumpulan Data.....	17

I. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB 2. KRONOLOGIS SEJARAH KEPULAUAN SENKAKU</b>	
A. Letak Geografis.....	19
B. Sejarah Kepulauan Senkaku .....	22
1. Sejarah Awal Kepulauan Senkaku.....	22
2. Kepulauan Senkaku di Masa Kependudukan AS.....	37
C. Perjanjian-perjanjian tentang Kepulauan Senkaku .....	45
1. Perjanjian Shimonoseki 1895 .....	45
2. War Time Declaration (Deklarasi Kairo) .....	47
3. San Francisco Peace Treaty 1951 .....	50
4. Perjanjian Damai antara China dan Jepang tahun 1952 .....	52
<b>BAB 3. DASAR-DASAR KLAIM CHINA DAN JEPANG ATAS KEPULAUAN SENKAKU</b>	
A. Klaim China .....	54
B. Klaim Jepang .....	60
<b>BAB 4. FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KEPULAUAN SENKAKU DISENGKETAKAN OLEH CHINA DAN JEPANG</b>	
A. Kekayaan Sumber Daya Alam .....	69
B. Nilai Strategis Kepulauan Senkaku Bagi China dan Jepang...84	
<b>BAB 5. KESIMPULAN .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	

## DAFTAR TABEL/GRAFIK/GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1.....	20
Tabel 1.1.....	21
Grafik 4.1.....	73
Grafik 4.2.....	74
Grafik 4.3.....	75
Grafik 4.4.....	76
Grafik 4.5.....	77
Grafik 4.6.....	79
Gambar 4.1.....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Suatu rangkaian peristiwa telah terjadi beberapa tahun yang lalu, yaitu peristiwa dimana China dan Jepang berusaha untuk menuntut hak-haknya atas Kepulauan Senkaku yang terletak di sebelah tenggara Laut China Timur.

Kepulauan Senkaku atau Diaoyutai terletak di Laut Cina Timur, kepulauan seluas 7 Km per segi ini terletak pada 175 km dari utara Pulau Ishigaki (Perfektur Okinawa), 190 km timurlaut Taiwan, dan 420 km dari timur daratan China merupakan wilayah yang dipersengketakan antara China dan Jepang sejak pasca Perang Dunia II hingga saat ini. Dan sampai saat ini baik China maupun Jepang masih sama-sama memegang prinsip mengenai kepemilikan Kepulauan Senkaku yang terletak di Laut Cina Timur. Hingga saat inipun China dan Jepang belum bisa bisa memecahkan konflik yang terjadi atas kepemilikan Kepulauan Senkaku tersebut, sehingga membuat hubungan keduanya menjadi semakin tidak harmonis.

China dan Jepang sudah cukup banyak melakukan perundingan-perundingan untuk menyelesaikan persengketaan tersebut akan tetapi keduanya menemui jalan buntu dan sampai saat ini sengketa teritorial tersebut belum terselesaikan. Maka alasan inilah yang menarik minat penulis untuk membahas dan meneliti lebih lanjut seputar masalah tersebut. Terutama karena melibatkan dua negara yang besar di Asia yang sejak dahulu kedua

negara tersebut tidak pernah akur satu dengan lainnya dan keduanya saling bersaing dalam segala hal, kedua negara itu adalah China dan Jepang. Untuk itu penulis mengambil judul mengambil judul **“China dan Jepang Dalam Sengketa Teritorial Kepulauan Senkaku (1970-2006)”**.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan disiplin Ilmu Hubungan Internasional sebagai salah satu jurusan Ilmu Sosial dan Politik dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor maupun hal-hal yang menyebabkan China dan Jepang mengalami sengketa teritorial terhadap Kepulauan Senkaku dan sulitnya mengambil jalan keluar dari permasalahan tersebut.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan tambahan informasi dalam bentuk tulisan ilmiah mengenai penyebab terjadinya sengketa teritorial di kepulauan Senkaku yang melibatkan dua negara yaitu China dan Jepang, serta untuk mengetahui jalan penyelesaian apa yang digunakan untuk menyelesaikan sengketa teritorial tersebut.

Penulisan skripsi ini juga membuktikan hipotesa mengenai faktor-faktor yang menyebabkan sengketa teritorial di kepulauan Senkaku antara China dan Jepang.

Selain itu penulisan ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### C. Latar Belakang Masalah

Kepulauan Senkaku adalah kepulauan yang sampai saat ini masih diperebutkan oleh China dan Jepang. Kepulauan Senkaku terletak di sebelah tenggara Laut Cina Timur di antara Taiwan dan Okinawa, dan termasuk pula kedalam sekumpulan lima pulau kecil yang tidak berpenghuni serta tiga batu karang.

Banyak ketegangan yang terjadi antara China dan Jepang yang disebabkan oleh Kepulauan Senkaku, seperti yang terjadi pada tahun 1996, ketika tokoh sayap kanan Jepang membuat geram kalangan nasionalis Cina dengan membangun mercu suar pengganti di salah satu dari ketiga pulau tersebut untuk memperkuat klaim Jepang, telah membuat ketegangan perebutan kepulauan senkaku semakin merebak. Dan hal tersebut juga telah diakui oleh Duta Besar Jepang untuk Cina, Koreshige Anami.<sup>1</sup>

Pada 26 Mei 1997, di laut Cina Timur terjadi baku hantam antara penjaga pantai Jepang dengan para demonstran dari Hongkong. Dan dalam baku hantam tersebut sekitar dua ratus demonstran yang membawa dua puluh kapal berupaya untuk mencapai kepulauan yang kontroversial yaitu kepulauan Senkaku.<sup>2</sup>

Perlu diketahui juga bahwa demonstrasi yang dilakukan demi Kepulauan Senkaku tidak hanya terjadi pada tahun 1997an tetapi juga terjadi di awal tahun 2000 sampai dengan 2006.

---

<sup>1</sup> <http://www.google.com/www.sinar harapan.com/Jepang Tidak Peduli Protes Cina atas Senkaku/6 Januari 2003/diakses 27 september 2007>

<sup>2</sup> <http://www.google.com/www.rnw.nl/Baku Hantam di Kepulauan Senkaku/26 Mei 1997/ diakses 27 september 2007>

Pada 5 Januari 2003, dimana Duta Besar Jepang untuk Cina, Koreshige Anami menyatakan bahwa Pemerintah Jepang telah menegaskan bahwa Kepulauan Senkaku merupakan bagian dari wilayah teritorial Jepang dan klaim Cina atas wilayah tersebut tidak berdasar.<sup>3</sup>

Pada Maret 2004 terjadi peristiwa yang hampir sama dengan peristiwa yang terjadi di tahun 1997. Pada 25 Maret 2004, tujuh orang aktivis dari China memasuki kawasan kepulauan Senkaku untuk menancapkan bendera China di kepulauan tersebut, namun patut disayangkan karena usaha mereka tidak berhasil, karena tidak lama kemudian mereka ditangkap dan ditahan oleh tentara Jepang. Dan perlu diketahui bahwa penahanan itu sempat memicu kemarahan pemerintah Cina dan secara resmi meminta pembebasan warganya. Karena itulah, untuk menjaga hubungan bilateral kedua negara, Koizumi memutuskan membebaskan ketujuh aktivis tersebut dan memulangkan ke negara asalnya.<sup>4</sup>

Tidak berhenti pada masalah itu saja, sebenarnya di tahun 2006 tepatnya pada 9 Januari 2006, China dan Jepang kembali melakukan perundingan tentang kepulauan Senkaku. Pada perundingan ini kedua pihak secara prinsip sepakat untuk mengelola bersama kepulauan Senkaku. Namun, masih belum sepakat mengenai berapa besar investasi dari kedua pihak dan bagaimana membagi hasil keuntungan. Cina telah memulai operasinya di kawasan itu,

---

<sup>3</sup> *Op cit*, [www.sinarharapan.com](http://www.sinarharapan.com)

<sup>4</sup> [http://www.google.com/www.Liputan6.com/Jepang Mendeportasi Tujuh Aktivis Cina/\(10 Februari 2005\)/](http://www.google.com/www.Liputan6.com/Jepang_Mendeportasi_Tujuh_Aktivis_Cina/(10_Februari_2005)/) Diakses 27 September 2007

dan menimbulkan protes dari Tokyo. Dan kejadian tersebut membuat hubungan keduanya kembali memburuk.<sup>5</sup>

Pada 5 Februari 2007, Pemerintah China memperingatkan Jepang agar tidak membuat "sensasi" kegiatan riset oleh sebuah kapal China di kepulauan Senkaku, kata kementerian luar negeri di Beijing.<sup>6</sup>

"Kepulauan Senkaku merupakan wilayah Cina sejak dulu kala, dan China memiliki kedaulatan yang tidak dapat dibantah", kata seorang pejabat China, kepada salah seorang diplomat Jepang untuk China.

Bagi China riset maritim normal dilakukan sebuah kapal China, dan China menganggap hal tersebut adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam wilayah kedaulatannya. Dan China menyatakan kecaman kerasnya atas usaha Jepang untuk membuat gempar masalah ini.

Jepang menolak penjelasan Cina itu. "Cina berulang kali mengeluarkan alasannya. Jepang tidak bisa menerima itu," kata kepala jurubicara pemerintah Yasuhisa Shiozaki kepada wartawan di Tokyo. "Kami akan terus meminta penjelasan yang memuaskan bagi kami," katanya.

Pertikaian menyangkut kepulauan Senkaku itu kembali terjadi meskipun suatu usaha kedua negara untuk memperbaiki hubungan, yang tegang semasa pemerintah mantan PM Junichiro Koizumi, telah dilakukan.

Berdasarkan sejarah, kepulauan Senkaku merupakan milik China. Pada abad ke 14 sampai abad ke 18 Kepulauan Senkaku atau China menyebutnya

---

<sup>5</sup> [http://www.google.com/www.VOA.com/Perundingan Teritorial Laut Cina Timur Jepang-Cina Tak Banyak Capai Kemajuan/](http://www.google.com/www.VOA.com/Perundingan_Teritorial_Laut_Cina_Timur_Jepang-Cina_Tak_Banyak_Capai_Kemajuan/)10 Januari 2006/ Diakses 27 September 2007

<sup>6</sup> [http://www.google.com/www.KapanLagi.com/Cina Peringatkan Jepang Ikhwil Kegiatan Riset di Pulau Sengkaku /](http://www.google.com/www.KapanLagi.com/Cina_Peringatkan_Jepang_Ikhwil_Kegiatan_Riset_di_Pulau_Senkaku/)6 Februari 2007/ Diakses 27 September 2007



sebagai kepulauan Diaoyutai masuk kedalam salah satu wilayah yang ada di bawah kekuasaan dinasti Ming dan Qing (dinasti yang berkuasa pada saat itu).

Antara abad ke 14 dan 16, Dinasti Ming yang menguasai China dan Kerajaan Ryukyu menjalin hubungan diplomatik, dan jalinan hubungan tersebut dilakukan dengan cara melakukan pertukaran duta besar, dan sebagai suatu kebutuhan yang timbul. Para penguasa Ryukyu, yang mengakui kekuasaan Kaisar China atas daerah kekuasaan mereka, menerima jabatan Zhang Shan Wang dari Kaisar Ming.

Ketergantungan Ryukyu pada China berlanjut sampai Dinasti Qing, dan hubungan diplomatik juga masih berlanjut sampai 1875, dengan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada masa Dinasti Ming yaitu pengiriman utusan (Duta Besar) ke Ryukyu.

Saat itu Kepulauan Senkaku terletak diantara China dan Ryukyu, hal ini dibuktikan ketika seorang utusan kerajaan bernama Chen Kan, yang diutus oleh Kaisar ke12 dari Dinasti Ming, untuk melakukan perjalanan ke Ryukyu, dia melewati Taiwan, Kepulauan Senkaku (Diaoyutai), Pulau Huangwei Yu (Kobi), Pulau Chihwei Yu (Sekibi), dan pulau Kume, sampai pada akhirnya tiba di Ryukyu.

Dan menurut seorang utusan (Duta Besar) untuk Ryukyu bernama Guo Rulin, batas wilayah Ryukyu adalah Pulau Chihwei Yu, jadi dapat disimpulkan bahwa Kepulauan Senkaku masuk kedalam daerah teritorial China.

Pada tahun 1895, China menyerahkan kepulauan Senkaku kepada Jepang. Hal tersebut terjadi dikarenakan China (Dinasti Qing) kalah perang dari Jepang. Dan sebagai pemenang dari peperangan yang terjadi antara China (Dinasti Qing) dengan Jepang, Jepang menyita Pulau Penghu, Taiwan dan pulau-pulau lain yang termasuk kedalam wilayah Qing, dan diwaktu yang sama, pemerintah Qing sangat menghargai Kepulauan Senkaku (Diouyutai), Huangwei Yu, Chihwei Yu dan pulau-pulau lain yang menghubungkan wilayah China (Dinasti Qing) dengan Taiwan dan Ryukyu sebagai daerah teritorial Jepang.<sup>7</sup>

Dengan kemenangan Jepang atas China, maka Kepulauan Senkaku menjadi daerah teritorial Jepang sesuai dengan keputusan kerajaan no. 13 tahun 1896 (tahun ke 29 tahun Meiji). Namun pada waktu itu Jepang tidak menganggap penting Kepulauan Senkaku (Diaoyutai). Dan pada saat Jepang mulai tertarik dengan kepulauan Senkaku, gubernur Okinawa membuat permintaan kepada menteri dalam negeri Jepang, untuk membuat mercusuar sebagai alat untuk memberi tanda di setiap pulau termasuk kepulauan Senkaku yang dimaksudkan untuk memperjelas wilayah kekuasaan Jepang. Dan selain daripada itu makin banyaknya nelayan yang datang ke kepulauan Senkaku juga merupakan bukti tertariknya Jepang pada kepulauan Senkaku.

Pada 5 maret 1896, Jepang memasukkan kepulauan Senkaku kedalam peta dan mendeklarasikan kepulauan Senkaku sebagai salah satu wilayah dibawah kekuasaan Jepang dan masuk kedalam prefektur Okinawa. Namun,

---

<sup>7</sup> [http://www.google.com/www.Liputan6.com/Jepang mengambil alih pengelolaan kepulauan Senkaku/\(10 Februari 2005\)/](http://www.google.com/www.Liputan6.com/Jepang%20mengambil%20alih%20pengelolaan%20kepulauan%20Senkaku/(10%20Februari%202005)/) Diakses 27 September 2007

menurut dokumen Luar Negeri Jepang volume 18, kepulauan Senkaku dimasukkan kedalam bagian dari kepulauan tidak berpenghuni, dan hal tersebut terjadi pada tahun 1895 sampai 1950.<sup>8</sup>

Pada waktu Perang Dunia II, pada tahun 1951, pada perjanjian perdamaian San Fransisco pada artikel 3, dikatakan bahwa Jepang harus menyetujui permintaan Amerika Serikat untuk menyerahkan kepulauan Nansei-shoto di 29 derajat sebelah utara, yang mana didalamnya termasuk kepulauan Ryukyu, kepulauan Senkaku dan Kepulauan Daito.

Sampai pada tahun 1970 kepulauan Senkaku merupakan sebuah kepulauan yang tidak pernah dipublikasikan atau diberitakan secara besar-besaran, dan selain itu juga kepulauan Senkaku tidak pernah menimbulkan kontroversi baik dalam hal teritorial ataupun yang lainnya. Namun, ketenangan itu mulai terganggu pada tahun 1968 pada saat UNECAFE (UN Economic Comission for Asia and Far East) melakukan penelitian di kepulauan Senkaku.

Dan pada 30 desember 1971, menteri luar negeri China mengumumkan secara resmi klaim China atas kepulauan Senkaku, menteri luar negeri China mengatakan bahwa kepulauan Senkaku masuk kedalam teritorial China sejak zaman kepemimpinan dinasti Ming dan Qing. Dan menurut pernyataan perdana menteri China, kejadian yang terjadi pada tahun 1895 dimana China menyerahkan kepulauan Senkaku kepada Jepang adalah karena paksaan, sebab kepulauan Senkaku termasuk teritorial yang berdampingan dengan Taiwan,

---

<sup>8</sup> Op Cit, *The roots of Sino-Japanese differences over the Senkaku (Diaoyudao) islands*

yang telah disebutkan di dalam perjanjian Shimonoseki. China tidak mengakui bahwa kepulauan Senkaku merupakan bagian dari pulau Ryukyu atau kepulauan Nansei, yang terdapat dalam perjanjian San Fransisco pasal 3.<sup>9</sup>

Pada 8 maret 1972, menteri luar negeri Jepang Takeo Fukuda memberi pernyataan bahwa Jepang mengambil alih kepulauan Senkaku pada tahun 1985 dikarenakan kepulauan tersebut tidak berpenghuni, dan tidak termasuk kedalam aturan pemindahan teritorial kepada jepang oleh pemerintah Qing di bawah aturan perjanjian Shimonoseki pasal 2.

Kepulauan Senkaku atau Diaoyutai adalah kepulauan yang sampai saat ini masih menjadi sengketa antara China dan Jepang. Jepang mengumumkan pulau-pulau itu adalah bagian dari wilayahnya pada tahun 1895 ketika menduduki Taiwan. Setelah Perang Dunia II, AS menguasai kepulauan itu sebelum menyerahkannya kepada Jepang tahun 1972 bersama dengan Okinawa.

Karena sengketa itulah hubungan kedua negara semakin memanas dan menimbulkan beberapa demonstrasi yang terjadi di masing-masing negara. Selain itu, juga menyebabkan kedua negara saling mencurigai satu sama lain. Meskipun perjanjian perdamaian telah dibuat pada tahun 1978, yang mana di dalamnya mengatakan bahwa kepulauan Senkaku tidak akan menjadi penghalang bagi kerjasama China dan Jepang<sup>10</sup>. Namun, perjanjian tinggallah

---

<sup>9</sup> *Ibid*,hal112

<sup>10</sup> <http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/10.1080/09638180701488888> / Jurnal departemen hubungan internasional universitas Ekaterinburg/ *The roots of Sino-Japanese differences over the Senkaku (Diaoyudao) islands/2005/Maria Fedorova/ diakses 21 November 2007*

perjanjian yang bisa dilanggar kapanpun juga. China dan Jepang adalah kedua negara yang sering bertikai, dan hal tersebut sudah terjadi sejak lama.

#### **D. Pokok Permasalahan**

Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

**“Mengapa Kepulauan Senkaku disengketakan atau diperebutkan oleh China dan Jepang?”**

#### **E. Kerangka Teori**

Teori yang akan dipergunakan untuk menganalisa terjadinya sengketa teritorial antara China dan Jepang di Kepulauan Senkaku adalah **teori Geopolitik dan konsep kepentingan nasional**. Dimana teori yang digunakan memiliki hubungan satu sama lain. Kepulauan Senkaku yang menyebabkan konflik antara China dan Jepang diantara batas kedua negara tepatnya di sekitar Laut Cina Timur yang kaya akan sumber daya alam sehingga menguntungkan bagi kepentingan nasional kedua negara.

##### **1. Geostrategi**

Geostrategi merupakan salah satu bagian dari geopolitik. Dan merupakan salah satu jenis kebijakan luar negeri yang berdasarkan pada faktor geografi. Lebih jelasnya, segala kegiatan politik dan perencanaan militer dalam geopolitik lebih mengedepankan faktor-faktor geografi. Sama seperti konsep kebijaksanaan luar negeri lainnya, geopolitik adalah sebuah konsep yang terkait dengan SDA suatu negara (baik secara luas maupun terbatas) dan

juga dengan objek geopolitik (baik itu lokal, regional maupun global). Sedangkan menurut Gray dan Sloan, geography is "the mother of strategy."<sup>11</sup>

Menurut Karl Haushofer teori Geostrategi merupakan strategi dalam memanfaatkan kondisi geografi negara untuk menentukan tujuan, kebijakan. Geostrategi merupakan pemanfaatan lingkungan untuk mencapai tujuan politik.<sup>12</sup>

Geostrategi dapat berfungsi berdasarkan norma, mendukung kebijakan luar negeri yang berdasarkan pada faktor geografi, analitis, dan juga menggambarkan bagaimana kebijakan asing dapat ditentukan oleh geografi. Selain itu, geostrategi juga dapat memprediksi tentang kebijakan politik luar negeri suatu negara, yang berdasarkan pada faktor-faktor geografi.

Geostrategi merupakan cabang dari Geopolitik, namun keduanya memiliki pendekatan yang berbeda walaupun dasar yang digunakan itu sama yaitu geografi. Dan perlu untuk diketahui bahwa geopolitik menggambarkan kombinasi antara faktor-faktor geografi dan faktor-faktor politik untuk menentukan serta menetapkan kondisi suatu wilayah ataupun suatu negara, dan mengetahui pengaruh geografi pada politik, sedangkan geostrategi adalah teori yang menggabungkan antara pertimbangan dan perhatian strategis dengan geopolitik. Geostrategi juga sangat relevan untuk dipakai disemua hal atau masalah yang membutuhkan pendekatan dari geostrategi, seperti tujuan nasional suatu negara, kekuatan Sumber Daya Alam, faktor-faktor teknologi yang dapat mempengaruhi semua bidang seperti dibidang ekonomi, politik,

---

<sup>11</sup> <http://www.google.com/www.wikipedia.com/Geostrategy/>Diakses 29 September 2008

<sup>12</sup> [http://www.google.com/MalkianElvani/ Geostrategi/](http://www.google.com/MalkianElvani/Geostrategi/) Diakses 29 September 2008

militer, budaya, termasuk juga masalah sengketa yang terjadi pada kepulauan Senkaku antara China dan Jepang.

Selain itu geostrategi juga merupakan kebijakan luar negeri suatu negara yang mengarah pada geografi. Lebih tepatnya lagi, geostrategi memberikan gambaran tentang konsentrasi suatu negara atas usahanya untuk merancang kekuatan militer dan mengarahkan aktivitas diplomatik. Dan dasar asumsi ini adalah bahwa setiap negara memiliki keterbatasan sumber daya dan juga kemampuan, sekalipun mereka rela, untuk melakukan suatu kebijakan luar negeri. Namun, sebagai gantinya mereka harus memusatkannya pada segi politik dan dari segi militer pada suatu area yang spesifik di dunia ini. Geostrategi juga menguraikan tentang tujuan dari kebijakan luar negeri suatu negara, namun perlu juga diketahui bahwa dalam menguraikan kebijakan luar negeri tersebut geostrategi tidak mencampuri proses pembuatan dan pengambilan keputusan.

Pengaruh geografi terhadap dunia politik dan kebijakan politik luar negeri dan politik Internasional telah terbukti. Selain itu ada juga faktor-faktor geografi yang juga sangat mempengaruhi suatu negara untuk mewujudkan tujuan nasional negara tersebut, dan faktor-faktor geografi tersebut adalah berbagai macam Sumber Daya Alam seperti minyak bumi dan lain sebagainya.

Seperti yang dikatakan oleh Napoleon menegaskan bahwa, "politik dari negara-negara melekat dengan geografi mereka." Dan menurut Bismarck yang mengatakan bahwa, "yang tidak pernah berubah dalam politik negara-negara

adalah geografi." Sedangkan Spykman juga menyimpulkan bahwa, "para diktator berlalu, namun gunung-gunung selalu berada di tempatnya yang sama."<sup>13</sup>

Sedangkan persengketaan yang terjadi antara China dan Jepang yang disebabkan oleh perebutan sebuah kepulauan yaitu Kepulauan Senkaku, itu merupakan hal yang wajar karena kita ketahui bahwa terkadang dalam melakukan suatu persengketaan untuk mewujudkan suatu tujuan nasional suatu negara tidak selalu terpatok pada kekuatan militer saja atau hal-hal yang lainnya tetapi bisa juga unsur-unsur geografis seperti kandungan yang ada didalam suatu daerah disekitar wilayah Kepulauan Senkaku menjadi penyebabnya. Oleh karena itu segala kebijakan politik luar negeri keduanya tidak akan terlepas begitu saja dari bayang-bayang faktor geografi seperti ukuran, lokasi, iklim, dan topografi dan termasuk pula di dalamnya pengaruh Kepulauan Senkaku.

## **2. Konsep Kepentingan Nasional**

Selanjutnya untuk lebih memperjelas Jepang dan China yang sama-sama mengklaim bahwa Kepulauan Senkaku atau Diaoyutai merupakan bagian dari wilayah mereka, maka akan digunakan konsep kepentingan nasional dari Hans J. Morgenthau. Pemikiran Morgenthau di dasarkan pada premis bahwa strategi diplomasi harus didasarkan pada kepentingan nasional, bukan pada alasan-alasan moral, legal dan ideologi yang dianggapnya utopis bahkan berbahaya.

---

<sup>13</sup> [http://www.google.com/www.suarapembaruan.com/Geostrategi dari Globalisasi/\(2007\)/Daoed Joesoef/](http://www.google.com/www.suarapembaruan.com/Geostrategi%20dari%20Globalisasi/(2007)/Daoed%20Joesoef/) Diakses 14 Januari 2009



Morgentau menyatakan bahwa kepentingan setiap negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan maupun kerjasama.<sup>14</sup>

Menurut Morgenthau, dari tujuan-tujuan umum ini para pemimpin suatu negara bisa menurunkan kebijaksanaan-kebijaksanaan spesifik terhadap negara lain, baik bersifat kerjasama maupun konflik.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Roy Olton dan Jack C. Plano, untuk mencapai tujuan nasional luar negeri, perlu dipertimbangkan juga kekuatan nasional yang dimiliki. Adapun elemen-elemen dari kepentingan nasional mencakup pertahanan diri (*self preservation*), kemandirian (*independence*), integritas teritorial (*territorial integrity*), keamanan militer (*military security*), dan kemakmuran ekonomi (*economic wellbeing*).<sup>16</sup>

Setiap negara bangsa mempunyai cara-cara yang berbeda untuk mewujudkan kemampuan minimal negaranya dan masing-masing memiliki prioritas yang berbeda-beda dalam beberapa hal fisik, politik dan kulturalnya, sehingga salah satu kepentingannya akan menonjol dari yang lain. Baik dalam segi pertahanan maupun ekonomi.

Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa kepentingan nasional dari seluruh sistem nilai yang digeneralisasikan pada keseluruhan kondisi yang

---

<sup>14</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990, H. 140

<sup>15</sup> Ibid, hal. 141

<sup>16</sup> Jack C Plano and Roy Olton, *The International Dictionary*, Wentern Michigan University, New York, 1973, hal 217.

dihadapi oleh suatu negara terhadap negara lain. Kepentingan nasional juga merupakan faktor penting bagi setiap negara dalam melaksanakan politik luar negeri, dimana ia tidak hanya menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan bagi pertimbangan strategis untuk menghadapi adanya ancaman tetapi juga akan menentukan pilihan skala prioritas politik luar negeri suatu negara.<sup>17</sup>

Setiap pemerintahan di dunia pada umumnya mempunyai tujuan untuk memajukan dan mengembangkan kepentingan ekonomi negaranya. Tujuan yang meliputi upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat merupakan hal utama dalam politik luar negerinya.

Kepulauan Senkaku memiliki sumber daya alam yang sangat banyak, dan hal itulah yang menyebabkan mengapa kedua negara Jepang dan China sama-sama bersikeras untuk mempertahankannya. Hal ini terbukti ketika belum diadakannya dan dipublikasikannya penelitian tentang kandungan sumber daya alam di kepulauan Senkaku, kepulauan tersebut tidak pernah sekalipun disorot baik oleh berita maupun negara-negara disekitarnya, termasuk juga AS.

Kepulauan Senkaku dianggap sebagai sebuah kepulauan yang tidak berpenghuni dan tidak mempunyai makna apa-apa. Namun setelah dipublikasikannya sebuah penelitian tentang adanya sumber daya alam yang sangat banyak terutama minyak bumi yang ada di kepulauan Senkaku pada tahun 1970, maka pada saat itulah awal terjadinya sengketa antara negara-

---

<sup>17</sup> Dahlan Nasution, *Konsep Politik Internasional*, Bina Cinta, Jakarta, 1983, hal. 32.

negara yang ada disekitar kepulauan Senkaku, negara-negara itu adalah China dan Jepang.

#### **F. Hipotesis**

Sengketa yang terjadi antara China dan Jepang atas kepulauan Senkaku disebabkan oleh:

Adanya sumber daya alam yang melimpah terdapat di Kepulauan Senkaku, sehingga menyebabkan benturan kepentingan ekonomi dan integritas teritorial atau wilayah kepulauan Senkaku oleh China dan Jepang.

#### **G. Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penelitian dalam penulisan ini ditekankan pada tahun 1970-2006 dan peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah Perang Dunia II dimana AS meminta Jepang menyerahkan sebagian pulau-pulaunya termasuk kepulauan Senkaku. Dan selain itu juga peristiwa dimana diumumkan sebuah hasil penelitian tentang sumber daya alam yang terkandung di kepulauan Senkaku tersebut, yang merupakan awal terjadinya sengketa teritorial perebutan kepulauan Senkaku. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan waktu diluar jangkauan itu sepanjang masih relevan dengan penelitian. Penetapan jangka waktu tersebut untuk membatasi agar penelitian tidak terlalu luas dan dapat membantu memudahkan seleksi data.

## **H. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan yang digunakan dalam skripsi ini bersifat deskriptif analisis, yaitu menjelaskan dan menganalisa permasalahan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan, dengan mencari berbagai informasi, berita analisis, konsep-konsep hasil pemikiran para ahli yang dimuat dalam buku, karya tulis ilmiah, artikel, internet, media cetak, dan jurnal politik. Data juga di dapatkan dari lembaga-lembaga pemerintah. Selanjutnya data diperoleh dari dalam maupun luar negeri.

## **I. Sistematika Penulisan**

Secara sistematis penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Didalam bab I pada skripsi ini akan dibahas mengenai alasan pemilihan judul yaitu mengapa penulis mengangkat judul ini untuk diteliti, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka teori (teori yang digunakan oleh penulis untuk mendukung skripsi), hipotesis (dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah), jangkauan penelitian, metode pengumpulan data, sistematika penulisan.

Bab II : Bab II dari skripsi ini mulai memasuki pembahasan. Didalam bab ini akan diawali dengan pembahasan mengenai letak geografi Kepulauan Senkaku, sejarah Kepulauan Senkaku di abad ke 15 sampai 19 dan sejarah Kepulauan Senkaku di masa kependudukan

AS, selain itu didalam bab ini juga akan membahas perjanjian-perjanjian yang ada dan juga berkaitan dengan Kepulauan Senkaku.

Bab III : Dalam bab III ini akan dibahas mengenai dasar-dasar klaim kedua negara yaitu China dan Jepang, terhadap kepemilikan atas Kepulauan Senkaku. Diawali dengan dasar-dasar klaim dari China kemudian dilanjutkan dengan dasar-dasar klaim Jepang.

Bab IV : Dan dalam bab IV ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya sengketa terhadap Kepulauan Senkaku oleh China dan Jepang.

Bab V : Bab terakhir dari skripsi ini adalah kesimpulan yaitu, mengenai inti dari keseluruhan skripsi.

## **BAB II**

### **Kronologis Sejarah Kepulauan Senkaku**

Lebih dari 30 tahun lamanya China dan Jepang bersengeketa untuk memperebutkan sebuah Kepulauan yang oleh Jepang Kepulauan tersebut biasa disebut dengan sebutan Kepulauan Senkaku, sedangkan oleh China biasa disebut dengan Kepulauan Diaoyutai. Dan dalam bab ini akan dijelaskan tentang letak geografi, latar belakang Kepulauan Senkaku sampai terjadinya sengketa perebutan Kepulauan Senkaku antara China dan Jepang. Selain itu didalam bab ini juga dijelaskan tentang perjanjian-perjanjian yang terjadi antara kedua belah pihak.

#### **A. Letak Geografis**

Kepulauan Diaoyutai atau Senkaku termasuk ke dalam delapan pulau yang tidak berpenghuni yang terletak di Perairan Laut China Timur, 120 mil dari timur laut Taiwan dan 240 mil dari barat daya Pulau Ryukyu.<sup>18</sup>

#### **Gambar 2.1**

---

<sup>18</sup> <http://www.google.com/www.ICE> Case Studies.com /*Diaoyu Islands Dispute* /(Juni 1997)/Diakses 15 Maret 2008



Sumber: globalsecurity.org

Kepulauan Senkaku/Diaoyutai terdiri dari 5 pulau vulkanik kecil dan 3 batu karang, kedua-duanya memiliki nama atau sebutan dari bahasa China dan Jepang, pulau-pulau serta batu karang tersebut berkumpul mengelilingi satu pulau yang terbesar yang bernama pulau Uotsuri/Diaoyu, dan total luas pulau Uotsuri/Diaoyu sendiri adalah 8 hektar. Pulau-pulau kecil yang bernama Kobi-sho/Huangwei Yu dan Akao-sho/Chiwei Yu berada pada 31 km dan 108 km dari pulau Uotsuri/Diaoyu, dan perlu diketahui bahwa tidak satupun dari pulau-pulau kecil tersebut berpenghuni. Dan total area daratan Kepulauan Senkaku/ adalah 7 km persegi<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> *Ibid*

**Tabel 2.1**  
**Senkaku/ Diaoyutai Islands**

Nama China	Nama Jepang	Garis lintang	Garis bujur	Ukuran km persegi
Diouyudao	Uotshi-shima	25°45'	123°29'	4,319
Huangwei Yu	Kuba-shima	25°58'	123°41'	1,08
Nanxiao Dao	Minami Kojima	25°44'	123°34'	0,463
Beixiao Dao	Kita Kojima	25°45'	123°33'	0,302
Chiwei Yu	Taisho- kojima	25°55'	124°33'	0,154
Dabeixiao Dao	Okino Kitaiwa			
Dananxiao Dao	Okino Minamiiwa			
Feilai Dao	Tobise			

Sumber: T Okuhara, 15 Japanese Annual of International Law (1971): 106 and Zhongguo Diminglu [Gazetteer of China] (Beijing: Ditu(map) Publisher, 1983).

Secara kasat mata kepulauan Diaoyutai memang hanya sebuah kepulauan kecil yang tidak berpenghuni, yang hanya terdiri dari pulau-pulau kecil dan batu-batu karang yang tidak dapat memberikan keuntungan apa-apa. Namun, dibalik itu semua kepulauan Diaoyutai ternyata memiliki potensi yang sangat besar. Area disekitar Kepulauan Diaoyutai adalah area yang kaya akan hasil laut terutama ikan, dan selain itu kepulauan Diaoyutai juga memiliki sumber daya alam yang berharga.



## **B. Sejarah Kepulauan Senkaku**

### **B. 1 Sejarah Awal Kepulauan Senkaku**

#### **Tahun 1500-1600**

Sebuah Kepulauan yang di Jepang biasa dipanggil dengan Kepulauan Senkaku sedangkan di China, Kepulauan tersebut dikenal dengan nama Diaoyutai, sejak tahun 1970 sampai sekarang masih menjadi sebuah wilayah yang disengketakan oleh China dan Jepang.

Dan didalam bab ini saya akan memaparkan sejarah awal Kepulauan Senkaku, dimulai dari zaman Dinasti Ming sampai terjadinya sengketa terhadap Kepulauan Senkaku.

Dapat diketahui bahwa pada abad 15, Kepulauan Senkaku merupakan bagian dari wilayah China dan hal tersebut dapat dibuktikan dari sebuah dokumen yang dibuat oleh Chen Kan tentang perjalanannya menuju kerajaan Ryukyu, yang merupakan sebuah keajaan yang statusnya berada dibawah kekuasaan Dinasti Ming.<sup>20</sup>

Pada tahun 1532 ketika China dimasa Dinasti Ming memberikan anugerah kepada Raja Ryukyu yaitu Chungshan di Shang Ching, penguasa Ryukyu pada waktu itu, utusan Raja yaitu Chen Kan melakukan perjalanan ke daerah Foochow sampai Naha. Menurut arsip misi Kerajaan Ryukyu, kapal Chen Kan menyiapkan pelayaran dari sungai Minkiang pada tahun 1532, dan posisi Chen Kan berada di barat daya ke arah Keelung, Taiwan. (menurut catatan misi Kerajaan Ryukyu, perjalanan Chen Kan ke Ryukyu pada tahun 13

---

<sup>20</sup> <http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/10.1080/10704960701433888> / Jurnal departemen hubungan internasional universitas Ekaterinburg/ *The roots of Sino-Japanese differences over the Senkaku (Diaoyudao) islands/2005/Maria Fedorova/ diakses 21 November 2007*

China Ching, 1534). Kapal tersebut oleh Chen Kan dibelokkan ke arah Timur menuju ke perairan Taiwan dan melewati Kepulauan Diaoyutai. Menurut catatan Chen Kan wilayah Diaoyutai termasuk ke dalam wilayah Ryukyu. Dan hal tersebut terbukti karena penduduk asli pulau tersebut adalah orang-orang keturunan Ryukyu.<sup>21</sup>

Menurut catatan Chen Kan, dalam perjalanannya ke daerah Foochow sampai Naha dia melewati Kepulauan Diaoyutai dan berhenti di Chih Yu. Chih Yu adalah batas terluar dari daerah teritorial Ryukyu. Setelah itu Chen Kan singgah di Pulau Kume, menurut catatan Chen Kan, daerah diluar pulau kume seperti Kepulauan Diaoyutai termasuk kedalam daerah teritorial Ryukyu.<sup>22</sup>

Dari dokumen diatas, jelas bahwa daerah teritorial Ryukyu dimulai dari daerah terluar Pulau Kume, sedangkan Pulau Chih Yu dan sebelah barat dari area tersebut adalah daerah teritorial China. Tetapi Toshio Okuhara, seorang Guru Besar dari Asosiasi Hukum Internasional Universitas Kokushikan, berpendapat bahwa catatan dari utusan kerajaan Ryukyu yaitu Chen Kan itu hanya menyebutkan bahwa wilayah teritorial Ryukyu dimulai dari Pulau Kume, dan area cakupan mereka sebelum mencapai Pulau Kume menurut profesor Toshio Okuhara tidak termasuk kedalam wilayah teritorial Ryukyu,

---

<sup>21</sup> <http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/10.1017/S0022293307003800> / *The Diaoyu Islands (Senkaku Island) are China's Territory*/ Februari 1972/ Kiyoshi Inoue/ Diakses 15 Maret 2008

<sup>22</sup> *Ibid*

tetapi dokumennya tidak dikatakan secara eksplisit bahwa Pulau Chih Yu dan sebelah barat area tersebut adalah teritorial China.<sup>23</sup>

Selain dokumen dari catatan Chen Kan, ada juga dokumen yang berasal dari Arsip misi Chungshan. Dalam Arsip misi Chungshan juga diuraikan secara rinci daerah teritorial Ryukyu, yang terdiri dari 36 pulau termasuk pulau Chih Yu. Sedangkan sebelah barat area tersebut tidak termasuk kedalam daerah teritorial Ryukyu. Selanjutnya, pada akhir catatan yang menjelaskan tentang Ishigaki dan delapan pulau yang bertetangga dengan Kepulauan Yaeyama, telah ditulis bahwa delapan pulau tersebut “merupakan batas dari bagian barat daya Ryukyu” (Pulau Iriomote yang termasuk kedalam kelompok Yaeyama diantara Ryukyu menjadi Pulau yang terdekat dengan Pulau Diaoyutai).<sup>24</sup>

Selain itu arsip misi Chungshan ditulis berdasarkan tulisan Cheng Shun Tse, dan sedikit banyak, tulisan itu juga dibantu oleh masyarakat Ryukyu. dan hal diatas telah menjadi sebuah pembicaraan diantara Hsu Pao Kuang dan pejabat-pejabat kelas atas dari bagian hukum kerajaan Ryukyu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada abad ke 15 sampai 16 Kepulauan Senkaku masih merupakan bagian dari wilayah China, karena sesuai dengan informasi yang telah dibicarakan diatas yang menjelaskan bahwa apabila utusan China itu melakukan perjalanan menuju Ryukyu maka mau tidak mau dia harus melewati Kepulauan Senkaku. Dan selain daripada itu Kepulauan

---

<sup>23</sup> [http://www.google.com/www.blackwell synergy.i2/Japanese Militarism & Diaoyutai \(Senkaku\) Island- A Japanese Historian's View/](http://www.google.com/www.blackwell%20synergy.i2/Japanese%20Militarism%20&%20Diaoyutai%20(Senkaku)%20Island-A%20Japanese%20Historian's%20View/) Februari 1972/ Kiyoshi Inoue/ diakses 15 Maret 2008

<sup>24</sup> *Ibid*

Senkaku juga merupakan acuan dan atau pedoman bagi utusan tersebut agar dapat sampai ke Ryukyu yang pada saat itu merupakan sebuah kerajaan yang berada dibawah kekuasaan kerajaan China.

### **Tahun 1600-1700**

Tidak jauh berbeda dengan abad ke 15, kerajaan Ryukyu masih menjadi bagian dari wilayah China, sehingga masih banyak perjalanan yang dilakukan oleh utusan-utusan dari China menuju Ryukyu. dan dari perjalanan itulah diketahui bahwa Kepulauan Senkaku merupakan salah satu bagian dari wilayah China.

Seperti penjelasan yang dipaparkan oleh arsip misi kerajaan yang ditulis oleh Wang Chi pada tahun 1683, dan utusan kerajaan sebelum Hsu Pao Kuang yang mengatakan bahwa ketika kapal melewati daerah terluar Chih Yu, suatu upacara pengorbanan telah diadakan sebagai doa keselamatan untuk para pelayar. Area itu dikenal sebagai Chiao (daerah pinggiran) atau Kou (palung) dan tergambar dengan jelas sebagai batas antara China dan daratan diluar China (foreign land). Dalam hal ini Okuhara berharap bisa dapat menemukan dengan jelas batas antara China dan Ryukyu. dan dari arsip tersebut dapat disimpulkan bahwa daerah teritorial Ryukyu dimulai dari Pulau Kume dan sebelah timur area tersebut, sedangkan Chih Yu dan Huangwei Yu dan juga Kepulauan Diaoyutai masuk kedalam sebelah barat teritorial China. Jadi, jelas bahwa Kepulauan Diaoyutai dan Ryukyu terletak dalam suatu rangkaian atau mata rantai yang sama.

Pada pertengahan abad 16, Kepulauan Senkaku telah dicatat kedalam dokumen China, dan dalam dokumen tersebut Kepulauan Senkaku diberinama Kepulauan Tiouyu (Diaoyu, Diaoyutai), Huangwei Yu (Yu berarti pulau yang kecil), dll.

Di satu sisi, penguasa Jepang pada waktu yang bernama Shimazu, telah berhasil menaklukkan Kerajaan Ryukyu pada tahun 1609, dan mengakibatkan kerajaan Ryukyu masuk kedalam salah satu daerah jajahan Jepang pada waktu itu. Tetapi apa mau dikata, raja Ryukyu masih memiliki janji setia untuk tetap menjadi pengikut setia Kaisar China. Dan itu dilakukan oleh semua raja yang memimpin Ryukyu. Janji setia itu pertama ditujukan kepada Dinasti Ming, kemudian Dinasti Qing, dan selain itu, raja Ryukyu juga menerima sebutan dari kaisar China. Dari sudut pandang Dinasti Qing (China), secara keseluruhan, kerajaan Ryukyu adalah daerah jajahan, dan Ryukyu meminta sebutan untuk melawan tuntutan Pemerintah Jepang. Jadi, dengan kata lain, Ryukyu masih merasa bahwa dirinya masih menjadi bagian dari wilayah China, karena seperti yang telah disebutkan diatas, Ryukyu tidak mengakui kekuasaan Jepang atas Ryukyu.

Dari keterangan diatas, dapat dikatakan bahwa Kepulauan Senkaku pada abad ke 15 sampai ke 16 masih menjadi bagian dari wilayah China. Namun, apa mau dikata, Kepulauan Senkaku itu hanyalah kepulauan kecil yang tidak berpenghuni dan sampai akhir abad ke 16-pun Kepulauan Senkaku hanya dipakai sebagai alat petunjuk yang dapat mengarahkan para pelayar dari China

yang ingin menuju ke Ryukyu. dan sejak penaklukan Shimazu atas Ryukyu Kepulauan Senkaku menjadi sebuah kepulauan yang terabaikan.

### **Tahun 1700-1800**

Hingga abad 17 dan 18, Kepulauan Senkaku tetap tidak menjadi kepulauan yang mempunyai arti penting bagi China dan Jepang, walaupun telah banyak peristiwa dan perubahan yang terjadi pada China dan Jepang, keadaan Kepulauan Senkaku masih tetap seperti masa-masa sebelumnya yaitu sebuah Kepulauan kosong yang tidak berpenghuni.

Setelah reformasi Meiji, pada tahun 1872-1879 (dari tahun ke 5 sampai tahun ke 12 tahun Meiji), pemerintah Tenno memaksa untuk melaksanakan “pembagian atas Ryukyu”, dan sebagai akibat dari ditaklukkannya kerajaan Ryukyu. Dan dengan adanya perubahan bekas koloni kerajaan Shimazu kedalam sistem pemerintahan Tenno yang berada di bawah nama “Perfektur Okinawa”. Maka secara alami, kerajaan Ryukyu masuk kedalam bagian dari Perfektur Okinawa.<sup>25</sup>

Dan tahun ketika Ryukyu telah masuk kedalam bagian dari Perfektur Okinawa, itu juga merupakan tahun dimana konflik telah terjadi diantara pemerintah Dinasti Qing (China) dengan Pemerintah Jepang, mengenai pemberian sebutan terhadap daerah teritorial ini (daerah teritorial kerajaan Ryukyu).

Berkenaan dengan perselisihan yang terjadi diantara Jepang dan Pemerintah Qing mengenai sebutan dan gelar bagi kerajaan Ryukyu, para

---

<sup>25</sup> *Ibid*

revolusioner Jepang (the Democratic Revolusioner), pada waktu itu, mengatakan bahwa hal tersebut harus diputuskan oleh penduduk Ryukyu sendiri, apakah Ryukyu masuk kedalam daerah teritorial Jepang atau masuk ke dalam daerah teritorial China (Dinasti Qing), atau bisa juga penduduk Ryukyu memilih untuk bebas dari kedua belah pihak, yang dengan kata lain, Ryukyu menjadi sebuah wilayah yang merdeka. Dan jika penduduk Ryukyu menginginkan untuk merdeka, maka Jepang harus menjadi yang pertama untuk mengakui dan mendukung keinginan penduduk Ryukyu.

Pada waktu itu, Amerika Serikat juga ikut terlibat pada perselisihan yang terjadi antara Dinasti Qing (China) dengan Pemerintah Jepang. Melalui Presiden AS pada waktu itu, yaitu Presiden Ulysses S. Grant, AS mengajukan untuk menjadi penengah bagi Dinasti Qing (China) dan Jepang dalam melakukan negosiasi yang membahas masalah persengketaan yang terjadi diantara keduanya. Pada waktu negosiasi, China mengemukakan suatu rumusan untuk membagi Ryukyu ke dalam tiga bagian, yang pertama adalah menetapkan Pulau Amami (yang juga termasuk dalam teritorial Kerajaan Ryukyu sebelum Shimazu menaklukkan Ryukyu) sebagai teritorial Jepang. Yang kedua, Kepulauan Okinawa dan pulau-pulau disekelilingnya masuk kedalam teritorial Kerajaan Ryukyu yang merdeka. Dan yang terakhir, pulau Miyako dan pulau Yaeyama yang berada di sebelah selatan, masuk kedalam daerah teritorial China. Dan sebagai balasannya, Jepang mengusulkan untuk membagi Ryukyu kedalam dua bagian, yang pertama, Kepulauan Okinawa dan bagian utara dari Kepulauan Okinawa menjadi daerah teritorial Jepang,

dan yang kedua, pulau Miyako dan Yaeyama menjadi daerah teritorial Dinasti Qing (China).

Pada tahun 1879, akhirnya Kepulauan Ryukyu telah resmi menjadi salah satu bagian dari Prefektur Okinawa. Dan di waktu yang sama, Jepang juga telah menunjukkan minatnya pada Kepulauan Diaoyutai, yang letaknya berdekatan dengan Kepulauan Ryukyu.<sup>26</sup>

Pada tahun 1870 dan 1880, untuk pertama kalinya Kepulauan Diaoyutai dimasukkan kedalam peta teritorial Jepang. Pada tahun 1875 peta teritorial Jepang memberi sebutan kepada Pulau Uotsuri dengan sebutan Wahesan, dan Pulau Minamiko-Jima, serta Pulau Kitako-Jima. Peta teritorial Jepang juga memasukkan pulau Kobisho dan Sekibisho.<sup>27</sup>

Di dalam Peta teritorial, Jepang membuat pembagian daerah prefektur, yang telah dipersiapkan dan dibentuk oleh Menteri Dalam Negeri. Pada tahun 1877 menteri dalam negeri memasukkan Kepulauan Diaoyutai kedalam bagian daerah prefektur Okinawa. Namun pada saat itu Kepulauan Diaoyutai merupakan sebuah Kepulauan yang tidak dikenal.

Pada tahun 1881 Peta Okinawa yang berbahasa Inggris memperkenalkan Pulau Tia u su (Kobisho) dan Hoa Pin su (Uotsuri-Jima), dan juga Kepulauan Diaoyutai sebagai daerah teritorial Okinawa. Meskipun begitu, Jepang masih sangat kebingungan untuk memutuskan dan memperjelas status Kepulauan Diaoyutai.

---

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> *Ibid*



Dengan kata lain, bahkan setelah reformasi Meiji, sampai timbulnya perang antara Jepang dengan Dinasti Qing, Jepang tidak pernah mengakui ataupun menentang sebutan pemerintah Qing terhadap Kepulauan Diaoyutai dan pulau-pulau lainnya.

Pada tahun 1884 (tahun ke 17 tahun Meiji), Tatsushiro Koga, penduduk asli dari prefektur Fukuoka, yang hidup di Naha sejak 1879. Koga mengisi hidupnya dengan menangkap dan mengekspor hasil laut yang ia dapat, dia juga menemukan serta menangkap banyak sekali elang laut di Kepulauan Diaoyutai, lama kelamaan usaha yang ia bangun berkembang dengan pesat dan akhirnya usahanya mencapai kesuksesan.<sup>28</sup>

Satu bulan di tahun 1894, tahun ketika perang Jepang dan Qing meletus, Koga Tatsushiro meminta kepada pemerintah Meiji untuk melindungi dan menjamin keamanan usahanya di Kepulauan Diaoyutai yang telah ia sewa.<sup>29</sup>

Tetapi, patut disayangkan oleh Koga, karena pemerintah Meiji tidak mengabulkan permintaan Koga dan hal tersebut dikarenakan status Kepulauan Diaoyutai yang masih belum jelas dan tidak tentu.

Tahun demi tahun telah terlewati, namun belum ada kejelasan tentang status Kepulauan Diaoyutai, dan dengan situasi yang ada, akhirnya seorang Gubernur Okinawa terpaksa mengambil sebuah tindakan, untuk mengesahkan dan memperjelas status Kepulauan Diaoyutai sebagai daerah wilayah kekuasaan Jepang.

---

<sup>28</sup> <http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/10.1017/S0022216X05001234> / Jurnal departemen hubungan internasional universitas Ekaterinburg/ *The roots of Sino-Japanese differences over the Senkaku (Diaoyudao) islands*/2005/Maria Fedorova/ diakses 21 november 2007

<sup>29</sup> *Ibid*

Pada 13 Januari 1890, Gubernur Okinawa mengirimkan sebuah surat kepada menteri dalam negeri Jepang. Surat itu berisi permintaan Gubernur Okinawa kepada menteri dalam negeri Jepang untuk memberikan otoritas kepada Gubernur Okinawa dalam pengadaan sebuah tower ataupun mercusuar sebagai suatu bentuk penanda daerah kekuasaan Jepang. Selain itu, Gubernur Okinawa juga meminta untuk menggabungkan Pulau-pulau diatas seperti Pulau Uotsuri, Pulau Minamiko-Jima, Pulau Kitako-Jima,dll agar masuk kedalam distrik Yaeyama. Sesuai dengan hasil yang didapat Jepang sebagai pemenang dari peperangan yang terjadi antara Qing (China) dengan Jepang. Jepang menyita Pulau Penghu, Taiwan dan pulau-pulau lain yang termasuk kedalam wilayah Qing, dan diwaktu yang sama, pemerintah Ching sangat menghormati Diaoyutai, Huangwei, Chih dan pulau-pulau lain yang menghubungkan wilayah Qing (China) dengan Taiwan dan Ryukyu sebagai daerah teritorial Jepang. Namun apa mau dikata, pemerintah memang sudah tidak mempunyai kepedulian, karena sekali lagi pemerintah telah memberikan penolakannya.<sup>30</sup>

Dalam hal ini Gubernur Okinawa tidak dapat menyerah begitu saja, dan pada 26 November 1893, Gubernur Okinawa Kembali mengajukan permintaanya untuk membangun mercusuar dan penggabungan Pulau-pulau kedalam distrik Yaeyama kepada menteri dalam negeri Jepang.<sup>31</sup> Dan sekali lagi Jepang menolak permintaan Gubernur Okinawa, yang disebabkan oleh ketegangan hubungan yang terjadi dengan China.

---

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> *Ibid*

Walaupun hal tersebut terjadi, Pemerintah Jepang dan Pemerintah China khususnya tidak memberikan larangan kepada nelayan Jepang yang memancing disekitar wilayah Kepulauan Diaoyutai, karena Jepang dan China telah meyakini bahwa Kepulauan Diaoyutai merupakan sebuah Kepulauan yang tidak berpenghuni. Dan menurut seorang Peneliti dari Midorima, Jepang, hal tersebut merupakan suatu indikasi bahwa Pemerintah China tidak menganggap Kepulauan Diaoyutai sebagai salah satu daerah yang ada dibawah kekuasaanya.

Setelah pemerintah Meiji melakukan berbagai macam bentuk penyelidikan serta penelitian terhadap Kepulauan Diaoyutai. Pemerintah Meiji tidak menemukan adanya bukti-bukti ataupun fakta-fakta yang menyatakan bahwa Kepulauan Diaoyutai merupakan salah satu kepulauan yang dimiliki oleh China. Dan akhirnya persoalan tentang kepemilikan Kepulauan Senkaku diajukan ke DPR.

Dengan kemenangan Jepang atas China pada peperangan yang terjadi diantara kedua negara tersebut ditahun 1895 telah membuat status kepemilikan Kepulauan Ryukyu menjadi lebih jelas dan kuat, karena dengan kemenangan Jepang atas China, China harus menyerahkan Kepulauan Ryukyu beserta pulau-pulau lainnya termasuk juga didalamnya Kepulauan Senkaku dan Taiwan sebagai kompensasi perang yang harus diberikan China kepada Jepang. Hal ini diperkuat dengan perjanjian yang dilakukan oleh keduanya, dan perjanjian tersebut bernama perjanjian Shimonoseki.

Pada 14 Januari 1895, DPR dan Pemerintah menyetujui permintaan Gubernur Okinawa, DPR serta Pemerintah secara resmi mengumumkan Pulau Uotsuri, Pulau Kuba(Kobisho), dan Kepulauan Diaoyutai beserta Pulau-pulau kecil lainnya yang berada di sekitar masuk kedalam daerah territorial Jepang, walaupun pada saat pendeklarasian itu yang disebutkan hanya Pulau Uotsuri, Pulau Kuba(Kobisho), dan Kepulauan Diaoyutai. Dalam hal ini China sama sekali tidak memberikan respon ataupun memprotes serta membantah tindakan yang telah dilakukan oleh Jepang.<sup>32</sup>

Tidak adanya suatu bentuk protes dari China terhadap tindakan Jepang, yang telah mendeklarasikan Pulau-pulau tersebut sebagai miliknya, disebabkan oleh gerakan bawah tanah dari Pemerintah Jepang, yang telah mengambil kesempatan saat keduanya Jepang dan China berada dalam situasi peperangan satu dengan lainnya, yang mana peperangan tersebut telah membuat lengah Pemerintah China. Dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tindakan Jepang diatas terdapat pada bab ke 18 dokumen luar negeri Jepang pada bulan maret tahun 1950. Hal yang telah dilakukan oleh Jepang selain tidak diketahui oleh China, juga tidak diketahui oleh Negara-negara lainnya.

Pada 5 Maret tahun 1896, Kaisar Jepang mengeluarkan surat keputusan (No. 13), yang mana surat keputusan tersebut berisi tentang pemberian status administratif oleh Kaisar Jepang kepada Kepulauan Diaoyutai. Sedangkan

---

<sup>32</sup> *Ibid*

Pulau Uotsuri Jima dan Pulau Kuba masuk kedalam daerah kekuasaan Tonoshiro di Pulau Ishigaki.<sup>33</sup>

Sesuai dengan dokumen yang ada di Shimbun, Mainichi, Okinawa, maka jelaslah bahwa Kepulauan Diaoyutai dan pulau-pulau lainnya adalah bagian dari daerah teritorial Jepang dan termasuk juga didalamnya Taiwan, dan hal tersebut diperoleh Jepang atas kemenangan Jepang pada peperangan yang terjadi dengan Qing (China).

Pada pertengahan abad ke 19, akhir dari masa pemerintahan feodal Jepang, penduduk Ryukyu mengenal bahwa Kepulauan Diaoyutai sebagai Yokon (Senkaku atau Uotshi-shima), Huangwei Yu sebagai “Kubashima”, dan Chih Yu sebagai “Kumsekishima” atau bisa juga “Taisho-kojima”. Dan hal tersebut telah ditetapkan kedalam dokumen yang berasal dari salah seorang utusan kerajaan yang terakhir. Namun, perlu diketahui bahwa dokumen tersebut sama sekali tidak berpengaruh terhadap sebutan atau gelar pada daerah teritorial tersebut.<sup>34</sup>

Sebuah peta dan sebuah penjelasan tentang Kerajaan Ryukyu, di tulis pada sebuah buku yang dikarang oleh Shihei Hayashi yang berjudul “General Illustrations of Three Countries”. Buku tersebut sepenuhnya didasarkan pada dokumen misi Chungshan, dokumen misi Chungshan telah menemukan jalan menuju Jepang sejak lama. Dokumen Chungshan ini adalah sumber pengetahuan yang luas dan menyeluruh, dalam mempelajari berbagai hal

---

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> *Ibid*

tentang Ryukyu, dan dokumen ini diperuntukkan bagi orang-orang Jepang di akhir masa periode Edo.<sup>35</sup>

### **Tahun 1900**

Empat tahun kemudian, pada tahun 1900, seorang guru dari prefektur Okinawa, telah melakukan penelitian di Kepulauan Diaoyutai. Dia memberi nama pada Kepulauan Diaoyutai dan pulau Chih beserta sekelompok batu karang yang terdapat diantara mereka dengan nama “Kepulauan Senkaku”, dan mempublikasikan laporan yang dibuatnya dengan judul “Eksplorasi terhadap Kepulauan Senkaku”, laporan tersebut berisi 140-141 pokok persoalan yang terdiri dari 12 jilid yang terdapat didalam “majalah Geografi”.<sup>36</sup>

Sejak kejadian tersebut, Kepulauan Diaoyutai mempunyai sebutan lain, yaitu Kepulauan Senkaku, dan sebutan itu akhirnya menjadi populer khususnya bagi orang-orang Jepang.

Sekelompok karang yang terdapat diantara Kepulauan Senkaku (Diaoyutai) dengan pulau Huangwei, dalam angkatan laut Inggris dan dalam peta pelayaran pada masa itu dikenal dengan nama “Pinnacle Group”, nama tersebut diadaptasi setelah melihat bentuk dari sekelompok karang tersebut. Dan akhirnya nama tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang oleh angkatan laut Jepang menjadi “Pulau Sento”. Nama tersebut di dapat dari Kuroiwa, dan Kuroiwalah yang memilih nama tersebut. Seperti Kepulauan Diaoyutai yang juga terlihat seperti sekumpulan bukit batu di atas laut, diberi

---

<sup>35</sup> *Ibid*

<sup>36</sup> <http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/10.1017/S0022293308001910> The Tiaoyu Islands (Senkaku Island) are China's Territory/ Februari 1972/ Kiyoshi Inoue/ diakses 15 Maret 2008

nama oleh Kuroiwa bersamaan dengan Pulau Sento dan Huangwei Yu. Dan akhirnya Kepulauan Diaoyutai lebih dikenal dengan nama Kepulauan Senkaku.<sup>37</sup>

Situasi yang tenang dan damai antara kedua negara terhadap kepemilikan Kepulauan Senkaku tidak berlangsung lama. Karena pada tahun 1968, ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh UNCAFE (UN Economic Commission for Asia and the Far East) yang menyatakan bahwa di Laut China Timur, tepatnya di sebuah landas continental dekat Kepulauan Senkaku, terdapat kandungan minyak dan gas alam yang besar, dan kandungan minyak serta gas alam tersebut itu akan menjadi salah satu kandungan minyak terbesar di dunia.<sup>38</sup>

Selain UNCAFE, ada juga beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari Jepang, Korea, dan Taiwan, di akhir tahun 1968. Yang juga melakukan penelitian di dasar laut dekat Kepulauan Senkaku. Dan dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa daerah seluas 200 km/persegi di timur laut Taiwan, terdapat kandungan minyak yang besar.<sup>39</sup>

Oleh sebab itu, maka hal yang besar akhirnya terjadi pada Kepulauan Senkaku, dimana Kepulauan Senkaku yang dahulunya adalah sebuah Kepulauan yang tidak memiliki arti yang penting, baik bagi Jepang maupun bagi China. Akhirnya, saat setelah para peneliti itu mengeluarkan pernyataan tersebut, status kepemilikan kepulauan Senkaku akhirnya menjadi penting dan diperebutkan oleh kedua negara yaitu China dan Jepang.

---

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> Maria Fedorova , Op Cit

<sup>39</sup> *Ibid*





meminta semua peta daratan Jepang, mulai dari pulau-pulau utama Jepang sampai pulau-pulau kecil lainnya, termasuk juga Ryukyu.

Di musim dingin tahun 1945, Angkatan Laut AS yang berada di Kepulauan Ryukyu memulai tugasnya untuk melakukan peninjauan dan pemeriksaan terhadap semua wilayah yang ada di sekeliling Kepulauan Ryukyu. Walaupun pada awalnya Angkatan Laut AS ingin wilayah kekuasaannya hanya berada pada sebatas Pulau Kume saja, namun, Komandan tertinggi Angkatan Laut AS bagian Okinawa memberi perintah kepada Angkatan Laut AS yang ada di Ryukyu untuk memperluas wilayahnya sampai dengan bagian utara dan selatan Kepulauan Ryukyu, yang juga meliputi Sakishima Gunta dan Kepulauan Senkaku. Perintah ini secara resmi dikeluarkan pada 19 Januari 1946.<sup>42</sup>

Pernyataan pejabat pemerintah AS dan juga peta topografi Jepang pada waktu itu telah menguatkan sebuah fakta yang menyatakan bahwa ada sebuah mata rantai yang saling berhubungan antara Kepulauan Senkaku dan Kepulauan Ryukyu. Setelah itu, pada bulan April 1947, pemerintah AS dan ahli geologi setempat, mengeluarkan sebuah peta yang dengan jelas menggambarkan gabungan antara Kepulauan Senkaku dengan Prefektur Okinawa, peta tersebut juga menggambarkan Yaeyama dengan lebih terperinci.<sup>43</sup> Sedangkan, Peta buatan SCAP yang terbit pada bulan Desember 1947, telah menggabungkan kelompok Kepulauan Sakishima kedalam bagian dari wilayah Ryukyu, dan peta tersebut dengan jelas menyatakan bahwa

---

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> *Ibid*

kelompok Kepulauan Sakhishima tidak termasuk kedalam bagian dari territorial China.<sup>44</sup> Jadi hal diatas telah menunjukkan sebuah bukti bahwa dari awal AS telah menghubungkan Kepulauan Senkaku dengan Kepulauan Ryukyu.

Pada waktu itu AS memiliki sebuah rencana untuk secara sepenuhnya mengambil alih kekuasaan atas Kepulauan Ryukyu beserta dengan Kepulauan Senkaku. Pada tahun 1943 sampai 1944 Pemerintah AS telah melakukan sebuah penyelidikan dan pemeriksaan rahasia terhadap Jepang, dan menghasilkan sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa apabila Jepang kehilangan Pulau penting lainnya, yang juga termasuk didalamnya adalah Taiwan, maka kekuatan dan power Jepang akan menurun.<sup>45</sup>

Pemerintah AS juga telah memiliki sebuah rencana untuk secara bertahap melaksanakan pemisahan terhadap Kepulauan Ryukyu dan Kepulauan Diaoyudao dari Jepang. Amerika serikat telah lama menjalankan semua hal ini atas dorongan ROC pada April 1948.<sup>46</sup> Dan semua itu dilakukan, karena AS menganggap China sebagai teman seperjuangan (sekutu) pada Perang Dunia II, walaupun begitu, ada sebuah peringatan dari CIA kepada AS untuk tidak terlalu dekat dengan China, karena terdapat suatu kemungkinan yang besar, bahwa China akan dikuasai oleh komunis, dan jika hal itu terjadi, China akan menjadi akses Uni Soviet untuk menguasai kedua pulau tersebut (Kepulauan Ryukyu dan Diaoyutai), yang bisa memberikan tambahan kekuatan bagi Uni Soviet dan membahayakan AS. Dan pada masa yang akan datang Kepulauan

---

<sup>44</sup> *Ibid*

<sup>45</sup> *Ibid*

<sup>46</sup> *Ibid*

Diaoyutai dan terutama sekali Kepulauan Ryukyu akan menjadi salah satu strategi AS pada Perang Dingin.

Ketakutan CIApun akhirnya terjadi, karena pada tahun 1949 China jatuh ketangan komunis, dan pemerintah serta militer AS mau tidak mau harus menjaga Kepulauan Ryukyu, Kepulauan Senkaku dan juga pulau-pulau lainnya yang terhubung mata rantai dengan Kepulauan Ryukyu. dan semua itu dilakukan AS untuk mempertahankan basis militer AS di wilayah timur jauh yang merupakan wilayah yang strategis untuk melawan Uni Soviet. Dan JCS juga menyatakan bahwa Kepulauan Ryukyu serta pulau-pulau lainnya yang termasuk juga didalamnya Kepulauan Senkaku tidak bisa dihapuskan dari pengawasan dan perhatian AS.

Perlu diketahui bahwa, Militer AS memiliki perspektif yang berbeda dengan Departemen Pemerintahan sipil AS. Sebelum PD II berakhir, Militer AS mulai menginginkan basis jaringan yang lain. Oleh karena itu, Departemen Pertahanan AS melakukan hubungan kerjasama dengan JCS (the Joint Chiefs of Staff) dalam mencapai keinginannya agar dapat terlepas dari tugas perwalian terhadap Kepulauan Ryukyu dan Okinawa dan yang termasuk juga didalamnya adalah Kepulauan Senkaku.<sup>47</sup> Hal ini juga dilakukan agar terlepas dari pengawasan UN. Dengan kata lain, Departemen Pertahanan AS menginginkan sebuah perwalian yang strategis yang bisa memberikan sebuah keleluasaan dan kebebasan bagi AS untuk membangun basis militer yang akan ditempatkan didalam rangkaian pulau tersebut. Sedangkan nasib Kepulauan

---

<sup>47</sup> *Ibid*

Ryukyu selanjutnya adalah, bahwa ternyata Kepulauan Ryukyu, Okinawa dan juga Kepulauan Senkaku akan dapat bermanfaat sebagai salah satu benteng pertahanan AS untuk melawan ekspansi Uni Soviet.

Namun, demi keamanan dan stabilitas pemerintah AS dan juga militernya, mau tidak mau AS khususnya militer AS yang telah memiliki sebuah perspektif yang berbeda untuk melepaskan perwalian tersebut, harus mau melaksanakan perintah UN untuk menjadi negara perwalian bagi Jepang dan juga Kepulauan-kepulauan milik Jepang lainnya.

AS khususnya militer AS sendiri, pada akhirnya telah memiliki perhatian yang tinggi terhadap Okinawa dan Ryukyu. karena AS akhirnya menyadari bahwa Okinawa dan Ryukyu memiliki sebuah potensi yang luar biasa dan juga membahayakan. Karena bagi AS, Okinawa dan Ryukyu bisa menjadi sebuah basis pertahanan militer yang sangat potensial untuk melindungi diri dari gangguan Komunis Uni Soviet dan juga China, apalagi setelah meletusnya perang saudara di Korea.

Pada tahun 1951 AS membuat perjanjian perdamaian dengan Jepang, dan perjanjian tersebut diberi nama perjanjian San Fransisco, di dalam perjanjian perdamaian San Fransisco pasal no 2 tahun 1951, Jepang melepaskan hak dan klaimnya atas Formosa (Taiwan). Dan di dalam pasal 3, Jepang mempunyai kewajiban untuk menyetujui segala sesuatu yang diminta oleh Amerika Serikat sebagai pemenang Perang Dunia ke II.<sup>48</sup> Dalam hal ini AS meminta Jepang untuk menyerahkan Kepulauan Nansei Shoto (termasuk didalamnya

---

<sup>48</sup> <http://www.google.com/www.globalsecurity.org/military/world/war/senkaku.htm/> *East Asia and the Law of the Sea/Seoul National University Press/(1983)/* Park, Choon-ho/Diakses 5 Maret 2008

Pulau Ryukyu dan Daito), dan sejumlah pulau-pulau kecil lainnya, kecuali Kepulauan Senkaku, karena tidak ada bagian dalam pasal tersebut yang menyebutkan bahwa Kepulauan Senkaku akan diambil alih oleh Amerika seperti pulau-pulau yang telah disebut. Amerika juga meminta hak untuk menjalankan kekuasaannya, yang meliputi bidang Eksekutif, Legislatif dan juga yudikatif di wilayah tersebut.

Pada 28 April tahun 1952, dengan paksaan dari AS, Jepang dan pemerintahan China menandatangani perjanjian perdamaian. Dalam perjanjian perdamaian Jepang harus menyerahkan haknya atas Taiwan, Pulau Peng Hu dan Pulau Spratley. Sekali lagi Kepulauan Senkaku tidak disebutkan dalam perjanjian perdamaian itu, hal ini disebabkan karena Kepulauan Senkaku dianggap tidak berarti dan tidak penting, selain itu ukuran Kepulauan Senkaku yang kecil juga mempengaruhi.<sup>49</sup>

Para peneliti Jepang yang mendukung Kepulauan Senkaku masuk kedalam bagian dari wilayah Ryukyu dan itu berarti bahwa Kepulauan Senkaku masuk kedalam bagian dari Perjanjian Perdamaian San Fransisco, mencoba mengacu pada sejumlah dokumen yang berhubungan dengan pemerintah AS.

USCAR (U.S. civilian administration on the Ryukyu's) membuat garis batas Kepulauan Ryukyu yang saat itu berada dibawah kendali AS, informasi ini dikeluarkan di dalam laporan No.11 Desember tahun 1951. Dan pada laporan No. 27 yang dikeluarkan pada 25 Desember 1953, berisi pernyataan

---

<sup>49</sup> [http://www.google.com/www.taiwandocuments.org/potsdam.htm/Treaty\\_of\\_Peace\\_between\\_the\\_Republic\\_of\\_China\\_and\\_Japan/\(28\\_April\\_1952\)/](http://www.google.com/www.taiwandocuments.org/potsdam.htm/Treaty_of_Peace_between_the_Republic_of_China_and_Japan/(28_April_1952)/) Diakses 5 Maret 2008

bahwa Pulau Amami telah dikembalikan ke pangkuan Jepang, yang berdampak pada timbulnya garis batas baru Kepulauan Ryukyu. Surat perintah No. 68 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Ryukyu, dan yang berlaku pada 1 April tahun 1952, mengarah kepada suatu area yang berada dibawah aturan yang sama yaitu laporan yang dikeluarkan USCAR No. 27, yang mana area tersebut tidak lain adalah Kepulauan Senkaku. Oleh karena itu, AS akhirnya membuat aturan untuk memasukkan Ryukyu kedalam bagian dari Kepulauan Nansei shoto.<sup>50</sup>

Pulau Kobisho (Kuba-Jima) and Sekibisho (Taisho-Jima) akan digunakan AS untuk latihan militer. Namun, pada saat itu Pulau Kobisho (Kuba-Jima) masih berada dibawah kekuasaan Koga, mau tidak mau AS harus menyewa pulau tersebut, dan pada tahun 1958 AS berhasil menyewa Pulau tersebut dari tangan Koga, yang akan digunakan untuk latihan militer.

Pada tahun 1950 sampai dengan 1960 Universitas Ryukyu melakukan penelitian di Kepulauan Senkaku yang terbagi dalam beberapa waktu yaitu pada bulan Maret dan April 1950, Maret and April 1952, July and Agustus 1953, dan pada bulan Mei 1963. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Ryukyu di Kepulauan Senkaku difokuskan pada beberapa hal, yaitu, flora dan fauna, keadaan alam, dan yang terakhir adalah kandungan mineral yang ada di Kepulauan Senkaku. Penelitian yang dilakukan atas Kepulauan Senkaku

---

<sup>50</sup> *Jean-Marc F. Blanchard* , Op Cit

tidak hanya berlangsung di tahun 1950-1960, tetapi juga berlangsung sampai tahun 1971.<sup>51</sup>

Hal yang perlu diingat adalah, bahwa sepanjang akhir Perang Dunia ke II, Tahun 1945-1970, tidak ada persengketaan maupun perebutan atas Kepulauan Senkaku, Hal tersebut terjadi dikarenakan bahwa pada waktu itu Kepulauan Senkaku hanyalah sebuah Kepulauan biasa yang tidak berpenghuni dan tidak mempunyai nilai dan arti penting. Kepulauan Senkaku juga tidak dianggap dan dimasukkan sebagai bagian dari perjanjian San Fransisco antara AS dengan Jepang. Namun, ada kemungkinan antara tahun 1945-1952 Kepulauan Senkaku dimasukkan menjadi bagian dari salah satu wilayah yang berada dibawah kekuasaan AS, hingga Okinawa kembali kepangkuan Jepang. Dan sengketa terjadi hanya setelah tahun 1968-1970, tahun dimana telah ditemukan dan dipastikannya kandungan SDA potensial disekitar Kepulauan Senkaku. Dan di waktu yang sama, di Kepulauan Senkaku telah dilakukan beberapa penelitian besar-besaran, dan penelitian tersebut menuai banyak protes, seperti Taiwan, China dan Negara-negara lainnya. Meskipun begitu, Jepang maupun AS tidak mempedulikan hal tersebut, dan tetap menjalankan penliannya terhadap Kepulauan Senkaku

---

<sup>51</sup> Ibid

## C. Perjanjian-perjanjian tentang Kepulauan Senkaku

### 1. Perjanjian Shimonoseki 1895

Perjanjian Shimonoseki adalah perjanjian perdamaian yang telah di setujui oleh China dan Jepang untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi diantara mereka, yang mana pada waktu itu China dan Jepang dalam situasi pertikaian atau peperangan.

Didalam perjanjian Shimonoseki, tepatnya pada pasal 2, disebutkan bahwa China menyerahkan kepada Jepang Pulau Formosa (Taiwan) dan pulau-pulau lainnya yang berada disekitar Pulau Formosa, Kepulauan Senkaku juga termasuk didalamnya. Selain itu China juga menyerahkan gudang senjata dan aset-aset Negara yang lain.<sup>52</sup> Dan segala kesepakatan itu dilakukan atas kedaulatan penuh dan berlaku untuk selamanya.<sup>53</sup>

Perjanjian Shimonoseki hanyalah sebuah perjanjian biasa yang mempunyai banyak kelebihan dan juga kekurangan, yang mana hal tersebut akan menuai banyak sekali pro dan kontra, juga perdebatan.

Perjanjian Shimonoseki tidak berisikan suatu ketetapan bahasa pada setiap teksnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Perjanjian Shimonoseki masih belum jelas sekali tentang bahasa yang digunakan, apa menggunakan bahasa Inggris, China, atau Jepang.

Permasalahan bahasa seperti yang disebutkan diatas, telah menimbulkan banyak tanda tanya terhadap perjanjian Shimonoseki, sehingga hal tersebut

---

<sup>52</sup> [http://www.google.com/www.taiwandocuments.org/shimonoseki01.htm /Treaty of Shimonoseki\(17 april 1895\)/](http://www.google.com/www.taiwandocuments.org/shimonoseki01.htm/Treaty%20of%20Shimonoseki(17%20april%201895)/)Diakses 5 Maret 2008

<sup>53</sup> *Ibid*



menyebabkan adanya perbedaan penafsiran dan juga keraguan tentang valid atau tidaknya Perjanjian Shimonoseki.

Selain itu perdebatan tentang Perjanjian Shimonoseki telah menitikberatkan kepada satu masalah yang sangat mendasar, yaitu, tentang sebuah kalimat yang mengatakan bahwa China harus menyerahkan Pulau Formosa dan pulau-pulau lain yang ada disekitarnya termasuk Kepulauan Senkaku.<sup>54</sup>

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa perjanjian Shimonoseki bukan hanya sekedar perjanjian perdamaian, tetapi juga sebuah perjanjian yang ditawarkan dan telah disetujui oleh kedua belah pihak untuk mengakhiri perang yang terjadi diantara keduanya, yaitu China dan Jepang.

Perlu diketahui juga bahwa Perjanjian Shimonoseki mempunyai dua sasaran atau tujuan utama, yang pertama, Perjanjian Shimonoseki sebagai alat untuk mencari kebenaran dan mencari kepastian tentang wilayah yang diserahkan oleh China kepada Jepang selama perang berlangsung. Yang kedua, Perjanjian Shimonoseki sebagai alat untuk menetapkan pembayaran ganti rugi dan aneksasi, yang dimaksudkan sebagai syarat perdamaian.

Setelah Perjanjian Shimonoseki, banyak fakta-fakta yang bemunculan menyebutkan bahwa Jepang telah melakukan pengawasan secara efektif terhadap Kepulauan Senkaku dan pulau-pulau lainnya, pengawasan itu juga dilakukan pada pulau-pulau yang disewakan pemerintah Jepang kepada

---

<sup>54</sup> *Ibid*

warga Negara Jepang. Semua pengawasan itu dilakukan Jepang sejak tahun 1896.

Sejak tahun 1895 sampai 1952 China tidak pernah memperdebatkan status Kepulauan Senkaku, yang telah masuk kedalam wilayah Jepang karena perjanjian Shimonoseki. Bahkan, China juga membantah bahwa Kepulauan Senkaku harus dikembalikan sesuai dengan perjanjian perdamaian tahun 1952.

## **2. War Time Declaration (Deklarasi Kairo)**

Deklarasi Kairo yang dihasilkan dari Konfrensi Kairo telah disetujui dan ditandatangani oleh presiden China Chiang Kai shek, presiden AS Franklin Roosevelt, dan yang terakhir adalah Perdana Menteri Inggris Winston Churchill.<sup>55</sup>

Deklarasi Kairo berisi tentang hak sekutu yang sedang melakukan peperangan demi untuk memberikan sanksi kepada Jepang dan untuk mengendalikan agresi Jepang.<sup>56</sup> Dan semua itu dilakukan dengan tanpa imbalan serta perluasan wilayah yang biasanya didapatkan setelah mendapat kemengangan perang. Ini semua dilakukan untuk mewujudkan tujuan para Negara-negara sekutu yang berkeinginan untuk melucuti segala bentuk kekuasaan Jepang di Asia Pasifik. Jepang menguasai Asia Pasifik sejak awal Perang Dunia I tahun 1914.

Deklarasi Kairo juga berisi tentang pengembalian seluruh wilayah Jepang seperti *Manchuria, Formosa dan Pescadores*, ke China, yang mana

---

<sup>55</sup> [Http://www.google.com/ www.taiwandocuments.org/cairo.htm/Declaration of the Cairo Conference \(1 December 1943\)/](http://www.google.com/www.taiwandocuments.org/cairo.htm/Declaration_of_the_Cairo_Conference_(1_December_1943)/) Diakses 5 Maret 2008

<sup>56</sup> *Ibid*

wilayah-wilayah tersebut didapat Jepang atas kemenangannya pada saat perang dengan China. Jepang juga dikeluarkan dari seluruh daerah yang didapat dan dikuasainya melalui kekerasan, pemaksaan dan juga ketamakannya.<sup>57</sup>

Pada 2 Agustus 1945, Perdana Menteri Inggris Winston Churchill, Presiden AS Harry Truman, dan Perdana Menteri Rusia Joseph Stalin, menandatangani Proklamasi Postdam. Proklamasi Postdam ini dilaksanakan pada 26 Juli 1945, dibawah judul "Proclamation Defining Terms for Japanese Surrender".<sup>58</sup>

Proklamasi Postdam ini berisikan kesepakatan para kepala Negara agar segera melaksanakan Deklarasi Kairo, dan selain itu didalam Proklamasi Postdam ini disebutkan bahwa daerah territorial Jepang hanya sebatas pada pulau-pulau besar seperti Honshu, Hokkaido, Kyushu, dan Shikoku, serta pulaa-pulau kecil yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat didalam Deklarasi Kairo dan juga Proklamasi Postdam.

Pada dasarnya sasaran dan tujuan dari kesepakatan yang telah dibuat oleh Negara-negara sekutu, hanya diperuntukkan sebagai sebuah tindakan untuk mengendalikan serta memberi hukuman kepada Jepang. Dan semua itu dilakukan dengan cara menegaskan serta menetapkan batas-batas territorial Jepang.

Dalam hal ini Jepang juga membantah bahwa Kepulauan Senkaku dan pulau-pulau lainnya telah diperoleh Jepang sebelum tahun 1914. Jepang juga

---

<sup>57</sup> *Ibid*

<sup>58</sup> <http://www.google.com/www.taiwandocuments.org/potsdam.htm/> *Potsdam Proclamation(1 Agustus 1945)*/ Diakses 5 Maret 2008

mengatakan bahwa Jepang tidak mengambil pulau-pulau tersebut dari China selama agresi Jepang berlangsung.<sup>59</sup>

Perlu diketahui juga bahwa Kepulauan Senkaku sebenarnya tidak termasuk kedalam Deklarasi Kairo, namun, China percaya bahwa Kepulauan Senkaku termasuk dalam wilayah Formosa (Taiwan). Pernyataan lebih lanjut akhirnya ditegaskan bahwa Kepulauan Senkaku masuk kedalam bagian dari pulau-pulau yang didapat Jepang sebagai hasil dari kemenangan Jepang atas China pada perang China-Jepang yang pertama.

Proklamasi Postdam hanya menegaskan Deklarasi Kairo lebih awal. Dan yang perlu diperhatikan adalah bahwa beberapa bentuk proklamasi dan deklarasi didalam Hukum Internasional tidak memiliki efek yang mengikat. Walaupun begitu, dengan disetujui dan ditandatanganinya perjanjian-perjanjian yang telah dikeluarkan pada 2 September 1945, Jepang mau tidak mau harus menerima segala ketentuan-ketentuan yang telah dikeluarkan oleh para kepala Negara seperti, Presiden Amerika Serikat, China dan Perdana Menteri Inggris, pada 26 Juli 1945 di Postdam.<sup>60</sup>

Sedangkan China sendiri telah memberi ketetapan bahwa Kepulauan Senkaku harus dikembalikan, dan mengatakan bahwa kependudukan dan kekuasaan Jepang atas Kepulauan Senkaku itu tidak sah.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> [http://www.google.com/www.blackwell-synergy.com/International-Law-and-The-Island-Dispute-\(2005\)/The-New-Zealand-PostGraduate-Law-E-Journal-Issue-2/Caleb-Wan/Diakses-5-Maret-2008](http://www.google.com/www.blackwell-synergy.com/International-Law-and-The-Island-Dispute-(2005)/The-New-Zealand-PostGraduate-Law-E-Journal-Issue-2/Caleb-Wan/Diakses-5-Maret-2008)

<sup>60</sup> *Ibid*

<sup>61</sup> *Ibid*

### **3. San Francisco Peace Treaty 1951**

Pada San Francisco Peace Treaty pasal 2, 8 September 1951, disebutkan bahwa Jepang harus melepaskan semua haknya terhadap Formosa (Taiwan) dan juga Pulau Pescadores.<sup>62</sup> Dan didalam pasal 3, disebutkan bahwa Jepang harus mematuhi dan menyetujui semua permintaan Amerika Serikat, karena Jepang adalah Negara perwalian AS, dan hal itu telah disetujui oleh PBB. AS mempunyai otoritas penuh terhadap Jepang, dan berkuasa penuh atas pulau-pulau seperti Nensei Shoto (termasuk juga didalamnya Kepulauan Ryukyu dan Pulau-pulau lainnya yang terhubung mata rantai dengan Kepulauan Ryukyu), Nanpo Shoto yang berada disebelah selatan Sofu Gan (termasuk juga didalamnya Pulau Bonin, Pulau Rosario, Pulau Gunung Berapi) dan yang terakhir adalah Pulau Parece Vela dan Pulau Marcus. AS berkuasa dalam segala hal seperti kekuasaan administrative (pemerintahan), perundang-undangan, dan Hukum, yang mencakup semua pulau yang telah disebut diatas, dan termasuk didalamnya adalah wilayah perairan.

Meskipun demikian, Jepang berhak menentang dan atau membantah ketentuan-ketentuan yang ada di dalam perjanjian San Francisco 1951, yang tidak mnyebutkan secara rinci tentang status Kepulauan Senkaku.

---

<sup>62</sup> *Ibid*

Menurut pasal 2 (b) perjanjian San Francisco, disebutkan bahwa Jepang hanya melepaskan haknya terhadap Formosa (Taiwan) dan Pulau Pescadores.<sup>63</sup>

Secara lebih lanjut Jepang membantah Kepulauan Senkaku digunakan sebagai pengganti Formosa (Taiwan) dan Pulau Pescadores untuk ditempatkan sebagai wilayah yang kedudukannya berada dibawah kekuasaan pemerintah AS, sebagaimana telah disebutkan didalam pasal 3 perjanjian San Francisco, bahwa Kepulauan Senkaku masuk kedalam bagian dari wilayah Nansei Shoto.<sup>64</sup>

Disamping fakta yang menyebutkan bahwa Kepulauan Senkaku tidak disebut secara spesifik didalam perjanjian San Francisco, ternyata perjanjian San Francisco didalam salah satu draft perjanjiannya, 19 Maret 1947, menjelaskan tentang batas-batas wilayah Jepang setelah Perang Dunia ke II.<sup>65</sup>

Dalam draft perjanjian dijelaskan bahwa batas-batas wilayah Jepang yang ada pada tanggal 1 Januari 1894, mengalami perubahan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh perjanjian San Francisco pasal 2 dan 3, yang mana wilayah Jepang hanya meliputi empat pulau, yaitu, *Honshu, Kyushu, Shikoku and Hokkaido*. Dan dalam hal ini Jepang harus mematuhi ketentuan yang berlaku.<sup>66</sup>

Perlu diketahui bahwa sebab Jepang tidak mengakui Kepulauan Senkaku sampai pada keputusan pemerintah 1895, itu karena dalam draft

---

<sup>63</sup> *Ibid*

<sup>64</sup> *Ibid*

<sup>65</sup> *Ibid*

<sup>66</sup> *Ibid*

perjanjian San Francisco tidak ada pengakuan khusus bahwa Jepang adalah pemilik syah Kepulauan Senkaku, walaupun sebenarnya kalimat tentang pengakuan itu tidak terlihat didalam draft perjanjian San Francisco.<sup>67</sup>

Sebuah alasan yang belum diketahui, tetapi perlu dipertimbangkan, adalah besar kemungkinan bahwa China tidak disertakan karena Perang Korea, dimana Negara-negara Alliansi mengamandemen Draft perjanjian dalam ketidakhadiran China sebagai suatu akibat dari perubahan sikap Negara-negara Alliansi kepada China saat Perang Korea terjadi. Namun, apapun alasannya hal tersebut tidak perlu dipersoalkan lagi, dan bahwa perjanjian San Francisco itu bukanlah suatu perjanjian yang baik bagi China maupun Jepang. Dan akhirnya China membuat perjanjian sendiri dengan Jepang pada tahun 1952.<sup>68</sup>

#### **4. Perjanjian Damai antara China dan Jepang tahun 1952**

Pada pasal 4, perjanjian perdamaian antara China dan Jepang tahun 1952 disebutkan bahwa, “ semua perjanjian, konvensi, dan persetujuan yang ditandatangani dan disetujui oleh China dan Jepang sebelum tanggal 9 Desember 1941, yang telah dilakukan sebagai suatu konsekwensi dari perang, itu menjadi batal dan tidak berlaku”.<sup>69</sup>

Menurut pandangan dan pemikiran Negara China, tujuan dari perjanjian damai ini secara tidak langsung adalah sebagai alat untuk membatalkan serta tidak memberlakukan perjanjian Shimonoseki, dan oleh

---

<sup>67</sup> *Ibid*

<sup>68</sup> *Ibid*

<sup>69</sup> <http://www.google.com/www.taiwandocuments.org/potsdam.htm/> *Treaty of Peace between the Republic of China and Japan (28 April 1952)*/Diakses 5 Maret 2008

karena itu, penyerahan Kepulauan Senkaku itu dibatalkan dan dikembalikan bersama dengan Pulau Formosa.<sup>70</sup>

Di satu sisi, Jepang menegaskan lagi pendapatnya tentang status Kepulauan Senkaku yang telah ditetapkan oleh keputusan pemerintah Jepang tahun 1895, dan oleh karena itu Jepang berpendapat bahwa Kepulauan Senkaku tidak termasuk kedalam Perjanjian Shimonoseki.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Caleb Wan , Op Cit

<sup>71</sup> *Ibid*



## **BAB III**

### **Dasar-dasar Klaim China dan Jepang atas Kepulauan Senkaku**

Dalam sengketanya terhadap Kepulauan Senkaku, China dan Jepang memiliki klaim yang berbeda atas Kepulauan Senkaku. Dan klaim-klaim tersebut memiliki pendekatan-pendekatan yang berfungsi untuk mendukung klaim keduanya atas Kepulauan Senkaku. Dan pada bab ini selain dijelaskan tentang klaim China dan Jepang atas Kepulauan Senkaku, maka akan dijelaskan pula segala pendekatan-pendekatan yang berfungsi sebagai dasar pendukung klaim keduanya.

#### **A. Klaim China**

Secara umum klaim China atas Kepulauan Senkaku berdasar pada sejumlah teori dan beberapa UU yang sah. Dalam klaimnya China mengambil pendekatan dari dua dasar utama, Pendekatan pertama adalah pendekatan yang memakai cara untuk mendapatkan dan menggunakan data-data agar China dapat menunjukkan sejarah kedaulatan China.

Dalam pendekatan pertama China ini, China lebih mengacu pada data-data dan fakta-fakta sejarah tempo dulu, yaitu pada masa dinasti Ming dan Qing masih berkuasa. Yang terdapat pada masa Dinasti Ming. Dan didalam peta itu disebutkan bahwa Kepulauan Senkaku masuk kedalam wilayah China.

Pendekatan yang kedua adalah sebuah bentuk pendekatan yang mencoba untuk mencari kelemahan klaim Jepang atas Kepulauan Senkaku, dan China menggambarannya dalam dua poin; (1) Jepang lebih dulu mengakui

kedaulatan China, (2) Pengembalian wilayah-wilayah China oleh Jepang pada akhir Perang Dunia II, wilayah-wilayah China tersebut diperoleh Jepang sebab kemenangan Jepang pada perang China-Jepang.

Di dalam pendekatan-pendekatan yang dipakai oleh China ada sebuah pendekatan yang ditujukan untuk membalas klaim Jepang atas Kepulauan Senkaku. Yang mana dalam pendekatan tersebut China mengatakan bahwa di masa lalu Jepang secara diam-diam pernah mengakui kedaulatan China atas Kepulauan Senkaku, dan hal itu terjadi sampai dengan abad ke-19. mengarah pada peta Jepang, dan didalam peta tersebut Jepang tidak memasukkan Kepulauan Senkaku sebagai bagian dari wilayah Kerajaan Ryukyu, yang telah dikuasai oleh Jepang. Sedangkan, didalam sebuah peta yang bernama Sangoku Tsuran Zusetsu, yang dibuat oleh Hayashi Shihei tahun 1785, pada waktu pemerintahan Tokugawa Shogunate ,masih berlangsung, dijelaskan juga bahwa Kepulauan Senkaku bukan bagian dari Kerajaan Ryukyu. Selain itu didalam peta yang diterbitkan oleh Pemerintah Jepang secara berturut-turut pada tahun 1874 dan 1877, tidak ada satupun yang memasukkan Kepulauan Senkaku kedalam wilayah Jepang.

Kembali pada dasar klaim-klaim China. China mengatakan bahwa Kepulauan Senkaku sudah ada di dalam wilayah China sejak Dinasti Ming pada tahun 1403, karena wilayah Kepulauan Senkaku telah masuk ke dalam peta pemerintah Ming.<sup>72</sup> Dan peta tersebut digunakan sebagai petunjuk oleh

---

<sup>72</sup> [http://www.google.com/www.blackwell-synergy.com/ East Asia and the Law of the Sea/Seoul National University Press/ Park Choon-ho / \(1983\)/Diakses pada 5 Maret 2008](http://www.google.com/www.blackwell-synergy.com/ East Asia and the Law of the Sea/Seoul National University Press/ Park Choon-ho / (1983)/Diakses pada 5 Maret 2008)

pemerintah Ming dalam perjalanannya menuju ke kerajaan Ryukyu, yang pada saat itu Ryukyu bukan bagian dari wilayah Jepang.<sup>73</sup>

China juga menyatakan bahwa Jepang memiliki haknya atas Kepulauan Senkaku itu, dikarenakan kemenangan Jepang atas China tahun 1894. setelah kemenangan Jepang pada Perang China-Jepang tahun 1895, Perjanjian Shimonosekipun ditandatangani, Perjanjian Shimonoseki berisi tentang, keharusan China untuk menyerahkan sebagian wilayahnya ke Jepang. Dan wilayah China yang harus diserahkan adalah Taiwan dan beberapa pulau-pulau lainnya termasuk Kepulauan Senkaku, Kepulauan Senkaku diserahkan ke Jepang sebagai bagian dari wilayah Taiwan. Dan hal diatas bagi China adalah sebuah fakta yang menunjukkan bahwa China sangat menghargai Kepulauan Senkaku sebagai wilayahnya.<sup>74</sup>

Selain itu China juga percaya bahwa Kepulauan Senkaku akan dikembalikan oleh Jepang pada akhir Perang Dunia II, kepercayaan China ini dikuatkan oleh dua perjanjian, antara lain Perjanjian San Francisco 1951, Perjanjian Postdam dan Perjanjian yang dibuat oleh China dan Jepang tahun 1952.<sup>75</sup> Pada pasal 2 Perjanjian San Francisco 1951, Jepang wajib menyerahkan kembali Taiwan dan Pulau-pulau lainnya ketangan China. Pada pasal 3 perjanjian San Francisco, AS berhak atas Prefektur Okinawa, dan AS akan mengembalikannya lagi ketangan Jepang pada tahun 1971. Dan disaat

---

<sup>73</sup> *Ibid*

<sup>74</sup> [www.taiwandocuments.org/potsdam.htm](http://www.taiwandocuments.org/potsdam.htm), *Log Cit*

<sup>75</sup> [http://www.google.com/www.hawaii.edu/aplpi /DiayouSenkaku Island Dispute: Japan and China Ocean Apart/](http://www.google.com/www.hawaii.edu/aplpi/DiayouSenkaku%20Island%20Dispute%20Japan%20and%20China%20Ocean%20Apart/) Asian-Pacific Law and Policy Journal/William B. Heflin/(2000)/Diakses 7 Maret 2008

AS tidak melakukan perubahan pada status Kepulauan Senkaku, Jepang mendukung Kepulauan Senkaku untuk masuk kedalam bagian dari wilayah Prefektur Okinawa.

Proklamasi Postdam yang disepakati oleh sekutu juga memaksa Jepang untuk mengembalikan wilayah-wilayah yang dikuasai Jepang, yang di dapatnya dari hasil kemenangan atas perang dengan China yang terjadi di tahun 1894-1895. oleh karena itu, secara otomatis pulau-pulau tersebut kembali ke tangan China, dan menjadi wilayah teritorial China.<sup>76</sup>

Pada pasal IV dalam Perjanjian 1952 yang telah ditandatangani oleh China dan Jepang juga disebutkan bahwa semua perjanjian dan persetujuan-persetujuan khusus yang terjadi antara China dan Jepang sebelum tanggal 9 Desember 1941, menjadi tidak berlaku dan juga tidak sah. Dan bukti-bukti sejarah yang telah disebutkan diatas, menjadi suatu alat bagi China untuk membantah Klaim Jepang atas Kepulauan Senkaku. Dalam hal ini China menanggapi bahwa Kepulauan Senkaku adalah bagian dari wilayah China, dan pernyataan ini juga pernah diungkapkan pula oleh Jepang. Jadi China menganggap bahwa dia memiliki kekuatan yang lebih terhadap klaim atas Kepulauan Senkaku.<sup>77</sup>

Pada kesimpulannya, terhadap klaim atas Kepulauan Senkaku, China memiliki banyak pendekatan-pendekatan untuk mendukung segala argumennya, pendekatan pertama, China banyak mengacu pada dokumen-

---

<sup>76</sup> <http://www.google.com/www.taiwandocuments.org/potsdam.htm/> *Potsdam Proclamation(1 Agustus 1945)*/ Diakses 5 Maret 2008

<sup>77</sup> Ibid, <http://www.taiwandocuments.org/potsdam.htm>.

dokumen sejarah masa lalu, dan pendekatan yang kedua, China mencoba untuk mematahkan segala bentuk klaim Jepang atas Kepulauan Senkaku.

China menyebutkan bahwa didalam dokumen sejarah Jepang telah dijelaskan bahwa Kepulauan Senkaku merupakan bagian dari wilayah kedaulatan China. Dan China juga menyebutkan bahwa Kepulauan Senkaku dan Taiwan itu merupakan sebuah satu kesatuan dimana keduanya diserahkan kepada Jepang melalui sebuah aturan yang terdapat di dalam Perjanjian Shimonoseki. Semua negara memiliki kemungkinan untuk memperoleh kekuasaan atas wilayah lainnya dikarenakan oleh perebutan dan atau penaklukan yang terjadi dalam perang, dan penaklukan ini biasanya menjadi pendudukan paling efektif terhadap sebuah wilayah. Seperti halnya yang dilakukan oleh Jepang, yang memperoleh kemenangan atas China pada perang China-Jepang tahun 1895, dan memperoleh kekuasaan atas Taiwan dan Kepulauan Senkaku. Namun, walaupun Jepang memperoleh pulau-pulau tersebut dengan cara penaklukan dan pendudukan, China menyatakan bahwa Jepang telah melepaskan kedaulatan pulau-pulau tersebut dengan dua perjanjian yang berbeda, yaitu, Perjanjian San Francisco 1951 dan Perjanjian antara China dan Jepang tahun 1952. Dengan demikian, China menegaskan bahwa Jepang tidak dapat menggunakan teori pendudukan dan penaklukan sebagai pendukung atas klaimnya terhadap Kepulauan Senkaku.

Selain itu dari semua hal yang telah disebutkan diatas China juga mempunyai empat poin lainnya dalam dasar klaimnya atas Kepulauan Senkaku, pertama, China mengklaim bahwa China telah memiliki data-data

yang berupa beberapa arsip-arsip sejarah dizaman Kerajaan China, yang mana arsip-arsip tersebut menyatakan bahwa sejak tahun 1373 China telah menduduki dan juga menggunakan serta memanfaatkan Kepulauan Senkaku. Kedua, China menyatakan bahwa pada abad keenambelas disaat Dinasti Ming menguasai daratan China, Kepulauan Senkaku telah dimasukkan kedalam wilayah China sebagai salah satu daerah pertahanan pantai China. Ketiga, berkaitan dengan masuknya Pulau Taiwan kedalam China dimasa Dinasti Qing, dan banyaknya nelayan Taiwan yang memanfaatkan Kepulauan Senkaku, maka China menganggap bahwa dia telah memanfaatkan Kepulauan Senkaku dengan semaksimal mungkin, sebab Taiwan merupakan bagian dari wilayah China. Keempat, China menyatakan bahwa Kepulauan Senkaku oleh Kekaisaran Qing telah diberikan kepada penduduk China untuk digunakan sebagai lahan untuk menanam tanaman obat-obatan. Bagi China hal tersebut merupakan suatu tindakan nyata untuk mempertahankan kedaulatan China atas Kepulauan Senkaku.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> [http://www.google.com/www.blackwell-synergy.com/Exploration-of-the-East-China-Sea: The Law of the Sea in Practice/](http://www.google.com/www.blackwell-synergy.com/Exploration-of-the-East-China-Sea-The-Law-of-the-Sea-in-Practice/) Ritsumeikan University /Alexander M. Peterson/(2006)/ Diakses 5 Maret 2008

## **B. Klaim Jepang**

Berbeda dengan China, klaim Jepang atas Kepulauan Senkaku tidak menggunakan pendekatan sejarah masa lalu, Jepang lebih menekankan pada hal yang terjadi di masa Perang Dunia II dan setelahnya. Meskipun begitu, Jepang tidak menutup kemungkinan akan adanya sedikit hal yang berkaitan dengan sejarah masa lalu.

Pada 8 Maret 1972, Menteri Luar Negei Jepang mengeluarkan sebuah pendapat yang berisi tentang hak-hak atas kepemilikan Kepulauan Senkaku, yang mana pendapat tersebut berisi tentang enam poin utama, antara lain: (1) Kepulauan Senkaku adalah sebuah Kepulauan yang tidak berkepemilikan sejak tahun 1885-1895. (2) pada Keputusan Pemerintah Jepang 14 Januari 1895, Kepulauan Senkaku dimasukkan dan dinyatakan sebagai wilayah teritorial Jepang. (3) Kepulauan Senkaku tidak termasuk kedalam Perjanjian Shimonoseki pasal 2. (4) Kepulauan Senkaku menjadi sebuah wilayah yang ada dibawah kekuasaan Okinawa, dan itu dilakukan secara sah sesuai dengan Perjanjian Okinawa 1971. Dan yang terakhir (6) China telah memberikan persetujuan atas status Kepulauan Senkaku sebagai bagian dari wilayah teritorial Jepang, hal itu terjadi pada tahun 1952-1970.<sup>79</sup>

Selain itu Jepang juga mengakui bahwa, disamping Klaim China atas Kepulauan Senkaku, yang telah dipersiapkan China dengan matang, Jepang juga membuat pengakuannya yang pertama atas Kepulauan Senkaku melalui berbagai tindakan sebelum Perang Dunia II.

---

<sup>79</sup> [http://www.google.com/www.blackwell-synergy.com/International-Law-and-The-Island-Dispute-\(2005\)/The-New-Zealand-PostGraduate-Law-E-Journal-Issue-2/Caleb-Wan/Diakses-5-Maret-2008](http://www.google.com/www.blackwell-synergy.com/International-Law-and-The-Island-Dispute-(2005)/The-New-Zealand-PostGraduate-Law-E-Journal-Issue-2/Caleb-Wan/Diakses-5-Maret-2008)

Pada abad ke-19, Jepang berusaha untuk menggunakan kedaulatannya pada Kepulauan Senkaku. Jepang juga melihat bahwa China melakukan klaim terhadap Kepulauan Senkaku hanya setelah ditemukannya potensi kandungan SDA yang ada di Kepulauan Senkaku. Maka, fakta inilah yang mendasari klaim Jepang terhadap Kepulauan Senkaku beserta tiga pendukung lainnya, dan tiga pendukung itu adalah sebagai berikut:<sup>80</sup>

1. Jepang menyatakan bahwa telah terdapat banyak fakta yang menyebutkan bahwa Jepang-lah negara yang pertama kali mengklaim Kepulauan Senkaku sebagai salah satu bagian dari wilayah Jepang.
2. Jepang memberi penegasan bahwa Jepang memperlakukan Kepulauan Senkaku dan Taiwan sebagai suatu kesatuan yang terpisah, Karena Jepang tidak menganggap Kepulauan Senkaku sebagai bagian dari wilayah Taiwan, dan sampai pada akhir Perang Dunia ke II, Jepang tidak pernah berniat mengembalikan Kepulauan Senkaku ke tangan China.
3. Telah lebih dari satu abad lamanya Jepang memiliki kendali atas Kepulauan Senkaku, oleh karena itu, Jepang telah memiliki dan menetapkan UU atas Kepulauan Senkaku.

Selain daripada itu, Jepang masih memiliki beberapa pendekatan-pendekatan lain yang bisa menjadi pendukung bagi klaim Jepang atas Kepulauan Senkaku, pendekatan Jepang yang pertama adalah, Jepang mencoba untuk membalas segala macam bentuk klaim-klaim China terhadap

---

<sup>80</sup> [http://www.google.com/www.hawaii.edu/aplpi/Diayou/Senkaku Island Dispute: Japan and China Ocean Apart/](http://www.google.com/www.hawaii.edu/aplpi/Diayou/Senkaku_Island_Dispute:_Japan_and_China_Ocean_Apart/) Asian-Pacific Law and Policy Journal/ William B. Heflin/(2000)/ Diakses 7 Maret 2008



Kepulauan Senkaku. Pemerintah Jepang yang diwakili oleh Kementerian Luar Negeri menyatakan bahwa Jepang telah memiliki peraturan-peraturan dan UU yang sah tentang kepemilikan Jepang terhadap Kepulauan Senkaku. Dan hal tersebut terjadi pada tahun 1885, ketika Jepang memulai untuk mengadakan beberapa penelitian dan pemeriksaan di Kepulauan Senkaku dan menyimpulkan bahwa tidak ada satu pun bukti maupun fakta yang menunjukkan adanya kekuasaan dan kepemilikan China terhadap Kepulauan Senkaku, oleh karena itu, Jepang akhirnya menyatakan bahwa kepulauan Senkaku merupakan sebuah Kepulauan yang tidak bertuan. Dan pada tanggal 14 Januari 1895, pemerintah Jepang membuat suatu kebijakan yang menetapkan Kepulauan Senkaku sebagai bagian dari wilayah teritorial Jepang. Sejak saat itu, Jepang menganggap Kepulauan Senkaku sebagai bagian dari Nansei Shoto, yang notabene adalah salah satu wilayah teritorial Jepang.

Pendekatan yang kedua, Jepang menyatakan bahwa sejak Kepulauan Senkaku menjadi salah satu bagian dari wilayah Nansei Shoto, Kepulauan Senkaku tidak pernah menjadi bagian dari wilayah Taiwan. Dan disamping itu, Kepulauan Senkaku juga bukan bagian dari wilayah Taiwan dan Pulau Pescadores yang diserahkan ke Jepang sesuai dengan pasal II Perjanjian Shimonoseki 1895. Dengan demikian, maka Kepulauan Senkaku tidak masuk kedalam bagian dari Perjanjian San Francisco 1951, yang berisi tentang pengembalian wilayah China oleh Jepang setelah akhir Perang Dunia II.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Ibid

Melangkah pada pendekatan Jepang yang ketiga, dalam pendekatan ini, Jepang mencoba untuk memberi penjelasan tentang sejarah Jepang yang telah memiliki kedaulatan atas Kepulauan Senkaku selama lebih dari satu abad. Setelah Jepang memberikan pernyataan tentang status Kepulauan Senkaku yang telah menjadi bagian dari wilayah Jepang pada tahun 1895, Jepang menyewakan Kepulauan Senkaku kepada salah seorang warga negaranya yang bernama Tatsuhiko Koga, dan hal tersebut terjadi pada tahun 1896, dengan waktu sewa selama 30 tahun.<sup>82</sup>

Perlu diketahui juga bahwa sebelum Koga menyewa Kepulauan Senkaku, Koga sudah lebih dulu menetap di Kepulauan Senkaku sejak tahun 1884 dan sudah memanfaatkan sebagian sumber daya alam yang ada di Kepulauan Senkaku, seperti kerang laut, pupuk alam, dan bulu-bulu burung. Selain itu Koga telah menginvestasikan modal dalam jumlah yang besar untuk mengembangkan usahanya di Kepulauan Senkaku. Dalam pengembangannya terhadap Kepulauan Senkaku Koga melakukan banyak perubahan, seperti membangun perumahan, waduk, dermaga, sistem irigasi, dan penanaman pohon atau reboisasi. Dan semenjak itu, Kepulauan Senkaku tidak lagi menjadi pulau yang tidak berpenghuni karena telah banyak orang-orang Jepang yang bermigrasi ke Kepulauan Senkaku, hingga pada tahun

---

<sup>82</sup> <http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/10.1017/S0022216X07003808> / Jurnal departemen hubungan internasional universitas Ekaterinburg/ *The roots of Sino-Japanese differences over the Senkaku (Diaoyutai) islands/2005/Maria Fedorova/* diakses 21 November 2007

1909 total jumlah penduduk yang tinggal di Kepulauan Senkaku ada 248 orang dan tergabung dari 99 keluarga.

Pada tahun 1918 Koga menemui ajalnya dan bisnis yang dijalankannya selama ini akhirnya dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Zenji Koga. Zenji Koga menjalankan bisnisnya hingga dia memperoleh hak atas Kepulauan Senkaku setelah batas sewa atas Kepulauan Senkaku berakhir di tahun 1926. Dan pada tahun 1932 Kepulauan Senkaku telah menjadi milik Zenji Koga pribadi, hal ini terjadi karena Zenji Koga telah membeli sebanyak empat pulau dari Kepulauan Senkaku, Koga membeli pulau-pulau tersebut dari dan dengan persetujuan Pemerintah Jepang. Namun, patut disayangkan karena pada awal Perang Dunia ke II Zenji Koga memutuskan untuk menghentikan perusahaannya. Setelah Perang Dunia ke II, di awal tahun 1958, Pemerintahan AS yang berada di Ryukyu melakukan pembicaraan dengan Zenji Koga mengenai kontrak sewa atas Kepulauan Senkaku yang akan digunakan untuk kepentingan militer AS.

Selain daripada itu, masih banyak peristiwa yang terjadi pada Kepulauan Senkaku, baik itu yang terjadi sebelum maupun selama Perang Dunia Ke II, seperti, kegiatan penelitian yang dilakukan oleh beberapa departemen dari pemerintah Jepang.

Pemerintah AS juga melaksanakan pemerintahannya atas Kepulauan Senkaku bersama dengan Kepulauan Okinawa dan Ryukyu dibawah aturan Perjanjian San Francisco pasal 3 tahun 1951. Pada tahun 1971, Pemerintah AS mengembalikan Kepulauan Senkaku ketangan pemerintah Jepang. Dan

sejak saat itu Jepang menggunakan Kepulauan Senkaku sebagai wilayah pertahanan militer Jepang.

Pemerintah Jepang juga menjelaskan bahwa selama Kepulauan Senkaku berada ditangan Jepang baik itu sebelum maupun disaat Kepulauan Senkaku berada di tangan AS hingga Perang Dunia ke II berakhir, China tidak pernah memperlihatkan keberatannya atas kepemilikan Jepang terhadap Kepulauan Senkaku. Tidak hanya itu, Jepang juga mengatakan bahwa walaupun Jepang harus melepaskan haknya atas Formosa dan Pescadores sesuai dengan aturan yang tercantum dalam perjanjian San Francisco tahun 1951, namun, Jepang masih merasa dan mempunyai keyakinan bahwa perjanjian San Francisco tidak pernah secara rinci menyebutkan dan memasukkan Kepulauan Senkaku kedalam bagian dari perjanjian San Francisco. Perjanjian ini juga tidak menyebutkan suatu pihak maupun suatu negara yang akan menerima hak atas Kepulauan Senkaku. Sedangkan pada pasal 4 perjanjian San Francisco, dijelaskan tentang keabsahan pembagian wilayah milik negara Jepang yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pemerintah AS pada setiap wilayah yang telah disebutkan dalam pasal 2 dan 3 perjanjian San Francisco. Jadi, Jepang akhirnya mempunyai sebuah kesimpulan dan menyatakan bahwa jika Kepulauan Senkaku berada dibawah naungan perjanjian yang sama, yaitu perjanjian San Francisco, maka, hanya pemerintah AS-lah yang berhak atas segala bentuk proses penyerahan dan pemindahan hak atas Kepulauan Senkaku. Jadi dapat dikatakan bahwa perjanjian San Francisco secara tidak langsung memberikan wewenang penuh kepada pemerintah AS untuk

mengatur segala hal yang berkenaan dengan pembagian wilayah yang terjadi antara Jepang dengan China. Dan menurut Jepang, disaat pemerintah AS mengembalikan Prefektur Okinawa ketangan Jepang, Kepulauan Senkaku pada waktu itu telah masuk kelam bagian dari Prefektur Okinawa, jadi, dapat dikatakan bahwa Prefektur Okinawa telah dikembalikan ketangan Jepang bersamaan dengan Kepulauan Senkaku.

Akhirnya secara ringkas, dapat dikatakan bahwa klaim Jepang atas Kepulauan Senkaku itu berdasarkan atas empat hal, yang antara lain adalah:<sup>83</sup>

1. Menurut Jepang, secara hukum Jepang memiliki hak untuk menganggap dan menyatakan Kepulauan Senkaku sebagai bagian dari wilayahnya, karena Kepulauan Senkaku merupakan Kepulauan yang tidak bertuan.
2. Karena Jepang telah meyakini bahwa secara hukum dia memiliki hak atas Kepulauan Senkaku, sehingga, bagi Jepang Kepulauan Senkaku telah menjadi bagian dari wilayah Jepang dan bukan bagian dari wilayah Taiwan seperti yang dikatakan oleh China. Maka, Jepang akhirnya menganggap bahwa Kepulauan Senkaku tidak pernah menjadi bagian dari perjanjian Shimonoseki maupun perjanjian San Francisco.
3. Jepang juga meyakini bahwa dia telah menduduki dan mempunyai kedaulatan atas Kepulauan Senkaku dalam waktu yang lama, dan hal tersebut bagi Jepang merupakan suatu alasan yang kuat untuk menyatakan

---

<sup>83</sup> William B. Heflin, Op Cit

bahwa Jepang telah memiliki kekuasaan dan kedaulatan yang sah terhadap Kepulauan Senkaku.

4. Bagi Jepang, perjanjian San Francisco tidak secara spesifik menerangkan tentang keterlibatan Kepulauan Senkaku sebagai salah satu bagian dari beberapa wilayah Jepang yang akan diserahkan kepada China.

## **Bab VI**

### **Faktor-faktor yang Menyebabkan Kepulauan Senkaku Disengketakan oleh China dan Jepang**

China dan Jepang, sudah lebih dari 30 tahun keduanya bersengketa untuk memperebutkan Kepulauan Senkaku. Padahal seperti yang kita semua ketahui, bahwa keduanya merupakan negara yang bertetangga dekat. Dan Tidak ada negara di Asia yang tidak terpengaruh akibat sejarah dan masa lalu China dan Jepang. Dua negara berkulit kuning ini sebenarnya berasal dari satu rumpun dan memiliki pertalian kebudayaan yang kuat. Sebagai contoh orang-orang Jepang sebagian besar hapal dengan puisi-puisi T'ang yang dipelajari disekolah. Demikian juga tradisi minum teh Jepang yang banyak dilakukan di China. Tapi pendekatan kebudayaan ini belumlah mengikat kedua negara untuk tidak saling memerangi. Dan, apa mau dikata, bahwa kedekatan wilayah tidak dapat menjamin adanya kedekatan fisik atau hubungan.

Seperti yang dikatakan pepatah bahwa “tak ada asap kalau tak ada api”, yang berarti bahwa tak ada suatu kejadian ataupun peristiwa bila tak ada faktor-faktor pendukungnya maupun penyebabnya. Maka, ibarat itulah sengketa Kepulauan Senkaku saat ini, China dan Jepang tidak akan bersengketa bila tidak ada faktor-faktor pemicunya. Dan dalam bab empat ini akan diterangkan dan dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya sengketa atas Kepulauan Senkaku yang dilakukan oleh China dan Jepang.

## 1. Kekayaan Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam, setiap negara sangat membutuhkan Sumber Daya Alam. Karena, seperti yang kita semua ketahui bahwa SDA merupakan salah satu bagian yang sangat penting dan bagian yang sangat potensial yang dapat menjadi penopang hidup serta kelangsungan hidup dan masa depan setiap negara yang ada di dunia.

SDA memiliki manfaat yang sangat banyak bagi setiap negara yang ada didunia tanpa terkecuali, dan salah satu manfaatnya adalah sebagai penghasil devisa yang sangat besar seperti halnya yang dialami oleh negara-negara teluk, dan selain itu yang paling penting SDA juga berguna untuk memenuhi kebutuhan sumber daya energi suatu negara, apalagi SDA minyak dan gas bumi, yang memiliki kegunaan serta manfaat yang sangat besar bagi setiap manusia dan juga bagi setiap negara, dan hal tersebut tidak bisa dipungkiri dan disanksikan oleh negara manapun yang ada di muka bumi ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Alam khususnya minyak dan gas bumi adalah SDA yang paling dibutuhkan dimuka bumi ini.

Perlu diketahui juga bahwa Minyak telah memberikan sokongan ke lebih dari 90 persen dari semua bahan bakar alat transportasi yang ada didunia, selain itu minyak juga memberikan kontribusi sebanyak 35 persen untuk kebutuhan utama dunia dalam hal energi.<sup>84</sup> Maka, tidak dapat diragukan lagi bahwa dalam segala bentuk perekonomian terutama industri yang ada didunia

---

<sup>84</sup> [http://www.google.com/www.CNNArabic.com/Geostrategic oil interests and the Gulf/](http://www.google.com/www.CNNArabic.com/Geostrategic%20oil%20interests%20and%20the%20Gulf/) (24 Agustus 2006)/ Diakses 19 September 2008



ini, semuanya masih sangat bergantung pada SDA khususnya minyak bumi dan gas alam. Dan saat ini hanya negara-negara teluklah yang memiliki serta menguasai sebagian besar minyak dunia, tidak tanggung-tanggung, negara-negara teluk memiliki sebanyak 61 persen cadangan minyak diseluruh dunia, selain itu, mereka juga memberikan kontribusi sebanyak 30 persen terhadap produksi dunia.<sup>85</sup>

China dan Jepang, merupakan dua negara besar di kawasan Asia, keduanya memiliki kemajuan disegala bidang, baik di bidang pertahanan militer maupun dibidang ekonomi perindustrian. Dan sebagai dampak dari segala kemajuan yang dimiliki oleh kedua negara tersebut, adalah meningkatnya kebutuhan akan SDA, khususnya sumber daya alam minyak dan gas bumi, dan semua itu akan digunakan untuk mendukung kebutuhan dan kemajuan perindustrian kedua negara tersebut. Selain itu, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kedua sumber daya alam tersebut merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting bagi perwujudan kemajuan dan kesejahteraan suatu negara di segala bidang.

Di era perkembangan perindustrian dan kemajuan teknologi khususnya senjata saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini semua negara baik itu negara besar maupun kecil, yang berada di belahan dunia manapun pasti sangat membutuhkan dan sangat bergantung pada sesuatu hal yang bernama minyak bumi dan gas alam, demi untuk mewujudkan kemajuan dan kelangsungan hidup negaranya.

---

<sup>85</sup> Ibid

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa China dan Jepang adalah dua negara besar dan maju, baik itu di sektor teknologi, militer maupun ekonomi. Dan hal tersebut akan memberikan suatu makna, yaitu kedua negara ini tidak dapat dipisahkan dan akan sangat membutuhkan SDA khususnya minyak bumi dan gas alam. Dan setiap negara didunia ini pasti membutuhkan penyokong untuk memenuhi kebutuhan energi dan kelangsungan hidup negaranya.

Di dalam konsep geostrategi, menyatakan bahwa untuk mewujudkan tujuan nasional suatu negara, tidak hanya bersumber pada kekuatan militer, politik ataupun budaya saja. Karena ada cara lain yang bisa mewujudkan tercapainya tujuan nasional suatu negara tersebut, dan cara itu adalah berpegang pada faktor geografi seperti yang ada di kepulauan Senkaku yaitu minyak bumi dan gas alam.

China, China adalah negara yang saat ini sedang mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat diberbagai bidang, apalagi kemiliterannya. Dan untuk melakukan penelitian serta melakukan uji coba senjata, mau tidak mau China harus memakai bahan bakar minyak yang sangat banyak, dan hal ini telah disadari oleh para pemimpin China yang mengatakan bahwa cadangan strategis minyak mentah merupakan masalah penting, bahkan sangat amat penting.<sup>86</sup> selain itu dalam hal ekonomi China kini muncul sebagai ekonomi ke empat terbesar di dunia yang dianggarkan bernilai RM48 trillion atau 13% dari Keluaran Negara Kasar (GDP) dunia. Perkembangan

---

<sup>86</sup> [http://www.google.com/www.ibasmonthly.com/strategi\\_energi\\_china:amankah?/](http://www.google.com/www.ibasmonthly.com/strategi_energi_china:amankah?/) diakses pada tanggal 17 Maret 2009

meyakinkan ekonominya pada kadar 10.2% pada suku pertama tahun ini mencadangkan yang momentum pertumbuhan ekonominya masih bergerak di atas landasan yang mantap.

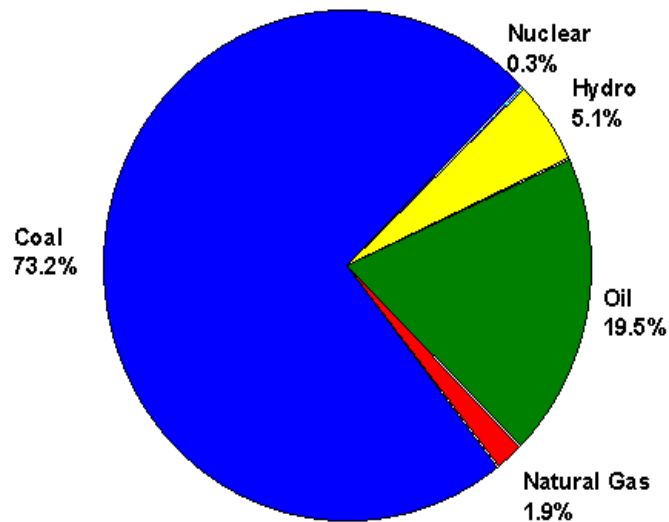
Perlu untuk diketahui bahwa saat ini China adalah negara pengonsumsi minyak terbesar no 2 sedunia setelah AS, lalu disusul oleh Jepang yang menduduki peringkat ketiga.<sup>87</sup> Dalam hal konsumsi minyak dunia diketahui bahwa China masih dibawah AS. konsumsi minyak rata-rata penduduk China masih di bawah rata-rata dunia, namun, tetap saja China menjadi negara pengonsumsi minyak bumi terbesar kedua sedunia setelah AS. Pada tahun 2005 konsumsi rata-rata China hanyalah 242 kg, dunia 590 kg, sebagai pembanding Amerika adalah 3 ton dan Jepang 2 ton. Di samping itu, produksi minyak mentah China pada tahun 2006 adalah 184 juta ton, naik 1.7% dibanding tahun 2005, impor 163 juta ton, naik 19.6%. Di antaranya impor minyak mentah 139 juta ton, naik 16.9% dan minyak jadi 2.4 juta ton, naik 37.9%. Impor minyak merupakan 47% dari total kebutuhan di China, naik 4.1% dibanding tahun lalu. Ini tentu membuat China rentan terhadap perubahan harga minyak dunia.

#### **Grafik 4.1**

---

<sup>87</sup> <http://www.google.com/www.eia.doe.gov/Japan/> diakses pada tanggal 24 Maret 2009

# 1995 Energy Consumption by Fuel



(Total Consumption = 35.9 Quadrillion Btu)

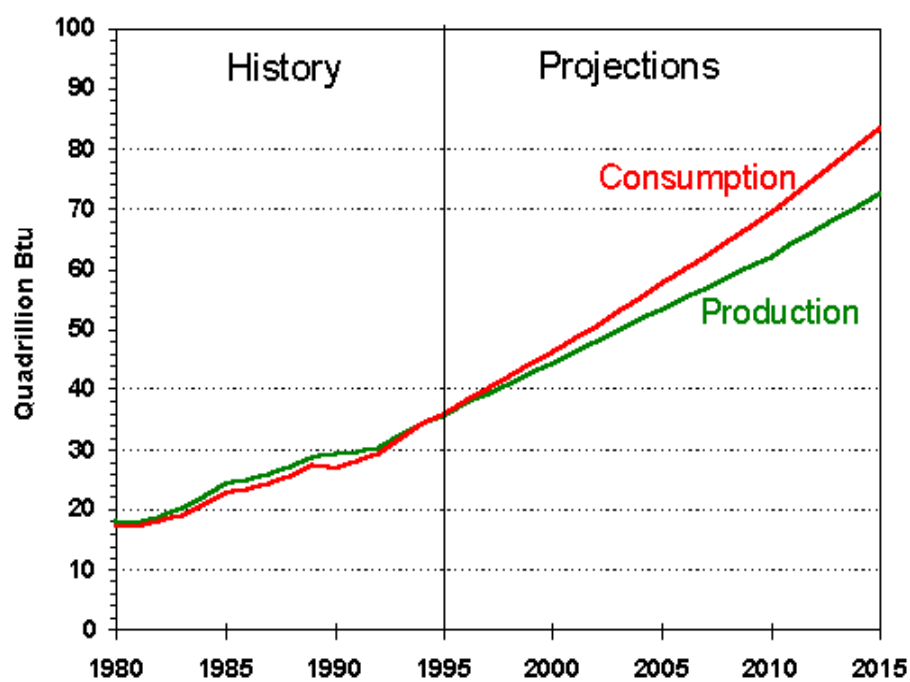
Sumber: International Energy Agency (IEA)

Dibandingkan konsumsi tahun 2006 yang mencapai 347 juta ton, permintaan China pada tahun 2012, masih harus mengimpor minyak dunia sebesar 55% kebutuhan minyaknya. Dengan kata lain bila kebutuhan rata-rata penduduk China mencapai tingkat dunia, maka China membutuhkan 640 juta ton minyak mentah. Bila produksi tahunan China masih bertahan pada 180 juta ton, ini berarti ketergantungan China pada minyak impor akan mencapai 72%, melebihi kondisi minyak impor Amerika sekarang yang mencapai 63%. Oleh sebab itu kondisi keamanan minyak China masih sangat lemah dan semakin melemah setiap tahunnya, ketergantungan pada minyak impor yang demikian besar akan membuat pemerintah China perlu memikirkan strategi baru dengan meningkatkan cadangan aman minyak mentahnya. Hanya dengan cadangan yang cukup, China bisa mempertahankan perkembangan ekonominya yang sehat dan berimbang. Dan walaupun China mengkonsumsi lebih banyak batubara dibandingkan minyak bumi dalam memenuhi kebutuhan energinya seperti data yang telah dijelaskan diatas, namun tetap

saja bagi China minyak bumi juga merupakan bagian yang penting untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>88</sup>

**Grafik 4.2**

## China's Energy Production and Consumption

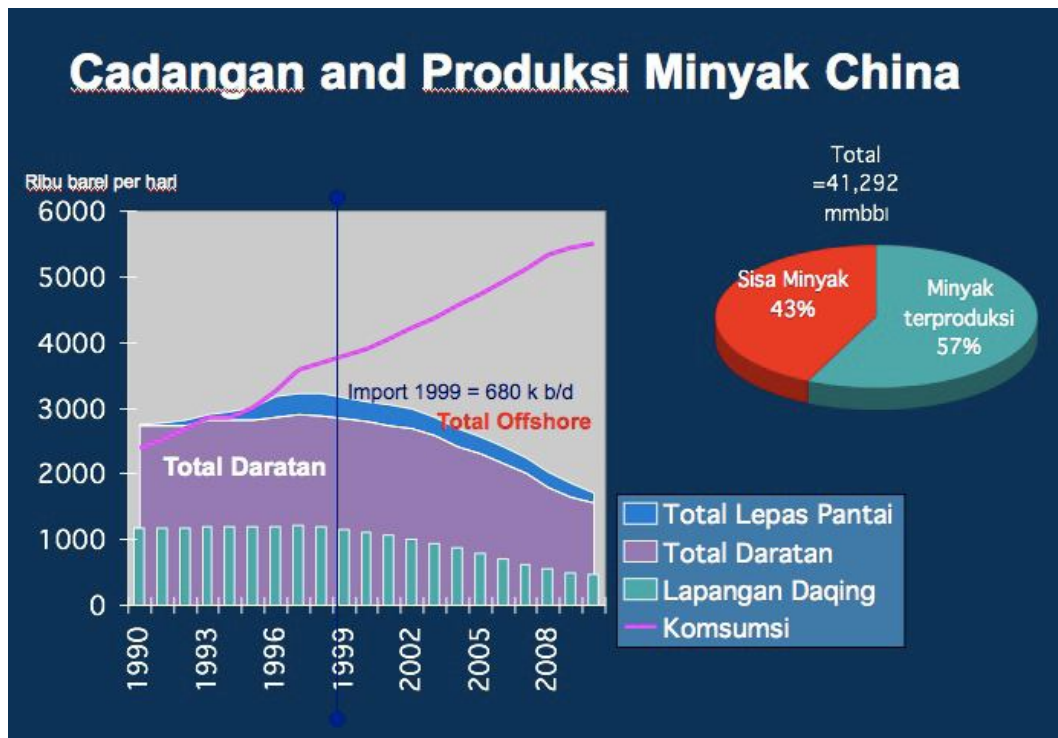


Sumber: International Energy Agency (IEA)

**Grafik 4.3**

---

<sup>88</sup> Ibid



Sumber: International Energy Agency (IEA)

Dilihat dari data diatas dapat dikatakan bahwa dari tahun ketahun kebutuhan China akan minyak terus meningkat, dan di tahun 2020 nanti China akan menjadi sebuah negara yang akan mengkonsumsi 9% minyak dunia.<sup>89</sup>

Sama halnya dengan China, Jepang juga merupakan salah satu negara pengkonsumsi minyak terbesar didunia. Saat ini Jepang adalah negara terbesar no 3 yang mengkonsumsi minyak setelah AS dan China.

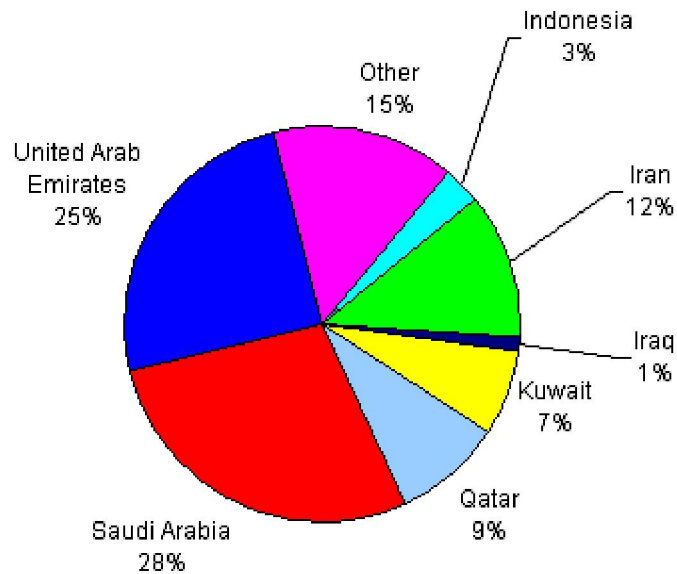
Jepang hampir tidak mempunyai kepemilikan pribadi atas cadangan gas alam atau minyak bumi. Jepang juga merupakan importer minyak bumi dan gas alam terbesar no 2 di dunia, dan dengan tangannya sendiri saat ini Jepang hanya mampu menyediakan 16% minyak bumi dan gas alam untuk kebutuhan energinya. Maka dari itu, perusahaan-perusahaan Jepang khususnya

<sup>89</sup> [http://www.google.com/www.eia.doe.gov/china\\_strategic\\_oil/](http://www.google.com/www.eia.doe.gov/china_strategic_oil/) diakses pada tanggal 24 Maret 2009

pemerintah Jepang mencari tambahan untuk menutupi kekurangan dari sumber energi yang mereka butuhkan.<sup>90</sup>

**Grafik 4.4**

**Oil Imports by Source, Japan 2007**



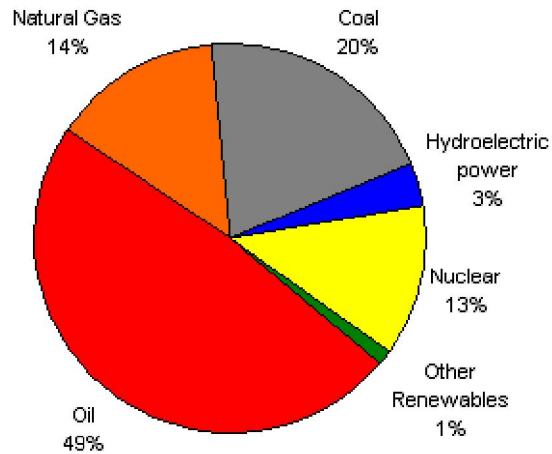
Source: International Energy Agency (IEA)

Minyak bumi adalah sumber daya energi yang paling banyak dibutuhkan dan dikonsumsi oleh Jepang, walaupun pengaruh minyak bumi sebagai salah satu sumber daya energi terbesar yang dipakai oleh Jepang telah mengalami penurunan fungsi sebanyak 30%, dan hal tersebut terjadi sejak tahun 1970. Dan sejak saat itu, kekurangan sumber daya energi yang dibutuhkan oleh Jepang dapat terpenuhi dengan penggunaan batu bara sebagai penggantinya, namun, minyak bumi tetap menjadi prioritas utama sumber daya energi yang dapat dipakai oleh Jepang untuk memenuhi segala kebutuhan energi yang diperlukan oleh negaranya.

<sup>90</sup> <http://www.google.com/www.eia.doe.gov/Japan/> diakses pada tanggal 24 Maret 2009

**Grafik 4.5**

**Total Energy Consumption in Japan, by Type (2005)**



Source: EIA International Energy Annual 2005

Jepang mempunyai cadangan minyak bumi yang sangat terbatas, dan oleh sebab itu, Jepang mempercayakan kebutuhan konsumsi energi, sepenuhnya pada minyak impor. Pada Januari 2008, OGI (Oil & Gas Journal) telah memperkirakan bahwa Jepang telah memiliki persediaan cadangan minyak bumi sebesar kurang lebih 40 juta barrel untuk menjamin seluruh kebutuhan energinya. Pada tahun 2007, total produksi minyak Jepang, termasuk juga didalamnya keuntungan yang diperoleh dari hasil penyulingan minyak bumi, berjumlah kurang lebih 130.000 barrel perhari, dengan perhitungan 6000 barrel adalah minyak mentah. Dan selain daripada itu, diketahui bahwa total produksi minyak bumi Jepang cenderung meningkat dan pemerintah Jepang memiliki harapan untuk meningkatkannya di tahun-tahun yang akan datang.<sup>91</sup>

---

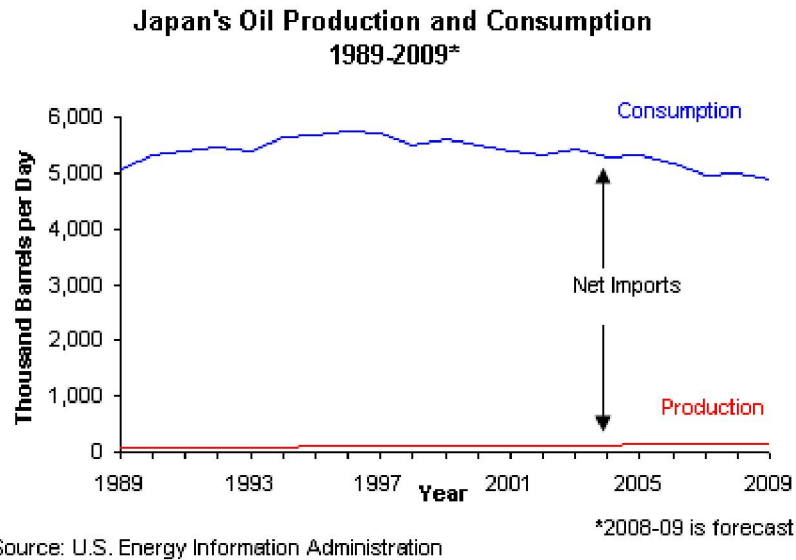
<sup>91</sup> Ibid



Dalam perkembangan industri yang semakin berkembang sejak awal abad ke 19 dan awal abad ke 20, tidak hanya China saja yang mengalami peningkatan kebutuhan terhadap minyak bumi sebagai salah satu sumber daya energi, Jepang-pun telah mengalami hal yang serupa. Dan diketahui pula bahwa mereka berdua adalah dua negara yang besar dan juga maju, dan untuk mempertahankan predikat tersebut, Jepang dan China sangat membutuhkan minyak bumi sebagai sumber energi pendukungnya.

Sebuah data juga telah menunjukkan bahwa Jepang membutuhkan dan mengkonsumsi hampir 5 juta barel minyak bumi perhari pada tahun-tahun terakhir ini, dan hal tersebut semakin membuktikan bahwa Jepang adalah negara pengkonsumsi minyak bumi terbesar no 3 sedunia, dibawah AS dan China. Walaupun, dilihat dari data yang ada dibawah ini, yang menunjukkan bahwa Jepang telah mengalami penurunan jumlah konsumsi, Jepang tetap menjadi sebuah negara pengimpor minyak bumi no 2 dan juga pengkonsumsi minyak bumi no 3 terbesar sedunia.

Grafik 4.6



Melihat data-data yang telah disebutkan diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa China dan Jepang sangat membutuhkan minyak bumi dan gas alam untuk memenuhi kebutuhan energinya demi kelangsungan hidup negaranya. Dan selain itu, apabila suatu negara memiliki SDA yang banyak khususnya minyak dan gas bumi, yang telah menjadi salah satu kunci yang sangat potensial dalam kehidupan didunia ini. Maka, negara tersebut akan menjadi negara yang berkuasa serta memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap negara-negara lain yang ada didunia ini dan akhirnya negara tersebut dapat mewujudkan Kepentingan nasionalnya.

Sebagai negara, China dan Jepang pasti memiliki kepentingan nasional yang ingin diwujudkan dan akan digunakan untuk kepentingan masa depan negaranya dan setiap negara termasuk negara besar sekalipun juga memiliki keinginan untuk lebih unggul dan berkuasa atas negara lain. Dengan adanya kepemilikan mandiri atas minyak bumi dan gas alam tanpa bergantung pada

impor akan dapat memberikan dampak yang baik pada China dan Jepang, karena China dan Jepang tidak perlu lagi menghawatirkan harga minyak dunia dan itu akan membuat perekonomian kedua negara tersebut semakin stabil.

Kembali ke kasus sengketa Kepulauan Senkaku oleh China dan Jepang. Seperti yang kita ketahui bahwa awal terjadinya sengketa adalah di awal tahun 1970-an, dan itu bermula ketika salah satu departemen penelitian yang bernama UNCAFE (UN Economic Commission for Asia and the Far East) melakukan penelitian di Kepulauan Senkaku, dan menghasilkan sesuatu hal yang sangat mengejutkan beberapa pihak, terutama negara-negara yang wilayahnya berada disekitar Kepulauan tersebut, seperti Jepang, China, dan juga Korea. Dari hasil penelitian UNCAFE yang menyebutkan bahwa di Laut China Timur, tepatnya di sebuah landas continental dan diperairan dekat Kepulauan Senkaku, terdapat kandungan minyak dan hidrokarbon yang cukup banyak, dan kandungan minyak serta gas bumi itu akan menjadi salah satu kandungan minyak terbesar di dunia dan dapat menjadi cadangan minyak serta gas bumi yang dapat bertahan hingga waktu yang cukup lama.

Untuk memastikan kebenarannya, banyak penelitian yang dilakukan di daerah sekitar Kepulauan Senkaku, dan penelitian tersebut dilakukan oleh banyak pihak, khususnya AS dan Jepang. Walaupun banyak menuai protes dari beberapa negara tetangga, penelitian tersebut tetap dilakukan. Sebagai hasilnya, akhirnya diketahui bahwa tak jauh dari wilayah Kepulauan Senkaku tepatnya berjarak 2 mil ditemukan adanya kandungan gas bumi dan minyak bumi yang sangat banyak, yang perkiraan jumlahnya adalah mencapai 70-160

milyar barel. Dan itu bukan jumlah yang sedikit, karena dalam jumlah itu suatu negara akan mendapatkan kesejahteraan di segala bidang dalam jangka waktu yang cukup lama.<sup>92</sup>

Melihat semua keterangan diatas kedua negara tersebut seakan mendapatkan kejutan yang sangat besar dan yang sangat mereka impikan selama ini. China dan Jepang sadar bahwa untuk menjadi negara yang kuat dan juga berkuasa seperti yang mereka inginkan dan impikan selama ini, mereka harus memenuhi syarat-syarat untuk dapat mewujudkan impian mereka tersebut, dan salah satunya adalah bahwa mereka harus memiliki sesuatu hal yang sangat berarti, yang kegunaannya juga sangat dibutuhkan oleh semua negara yang ada didunia ini dan juga bagi negaranya sendiri, dan hal itu tidak lain adalah minyak dan gas bumi.

China dan Jepang memiliki kepentingan nasional yang ingin mereka capai, dan untuk mencapainya mereka harus memiliki kekuatan nasional yang dapat membantu mereka untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Seperti yang dikatakan Roy Olton dan Jack C. Plano, untuk mencapai tujuan nasional luar negeri, perlu dipertimbangkan juga kekuatan nasional yang dimiliki.

Oleh karena itulah, maka kedua negara ini sama-sama mempertahankan kepemilikannya atas Kepulauan Senkaku. Dengan melihat hasil yang akan didapat apabila mereka memiliki Kepulauan Senkaku, China dan Jepang tidak segan untuk melakukan apapun demi mewujudkan kepentingan nasionalnya.

---

<sup>92</sup> [http://www.google.com/www.eia.doe.gov/East China Sea, Oil & Natural Gas/](http://www.google.com/www.eia.doe.gov/East%20China%20Sea,%20Oil%20&%20Natural%20Gas/)(Maret 2008)/Diakses 23 Mei 2008

Pada 10 Januari 2006, dilakukan perundingan antara Jepang dan China untuk membahas tentang status Kepulauan Senkaku, dan dalam bahasannya China dan Jepang bermaksud untuk melakukan kerjasama dalam pengelolaan Sumber Daya Energi tersebut, selain untuk meningkatkan hubungan yang selama ini tidak terjalin baik, China dan Jepang juga bermaksud untuk memperoleh keuntungan bersama-sama.

Seperti yang dikatakan oleh Morgentau yang menyatakan bahwa kepentingan setiap negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan maupun kerjasama.<sup>93</sup>

Bukti dari pernyataan Morgentau diatas adalah bahwa untuk mempertahankan wilayah Kepulauan Senkaku dan untu mewujudkan keinginan mereka berdua, Jepang dan China rela melakukan kerjasama dalam merawat dan mengolah apapun yang ada di kepulauan Senkaku.

Tujuan serta keinginan setiap negara di dunia ini tanpa terkecuali, pada umumnya adalah untuk mewujudkan, memajukan dan mengembangkan kepentingan negaranya. seperti yang telah dijelaskan oleh Roy Olton dan Jack C. Plano yang menjelaskan bahwa ada beberapa elemen-elemen yang tercakup dalam kepentingan nasional, yang antara lain adalah pertahanan diri (*self preservation*), kemandirian (*independence*), integritas teritorial (*territorial*

---

<sup>93</sup> Mohtar Mas'oed, Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi, LP3ES, Jakarta, 1990, H. 140

*integrity*), keamanan militer (*military security*), dan kemakmuran ekonomi (*economic wellbeing*).

Melihat kondisi dan alasan terjadinya sengketa yang sedang dialami China dan Jepang saat ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kedua negara tersebut memiliki kepentingan, yang antara lain adalah integritas teritorial (*territorial integrity*) dan kemakmuran ekonomi (*economic wellbeing*).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, yang menjelaskan bahwa Kepulauan Senkaku adalah wilayah yang sangat menguntungkan bagi negara yang memilikinya, apalagi dalam bidang ekonomi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara didunia memiliki tujuan untuk memajukan dan mengembangkan perekonomiannya.

Selain minyak dan gas alam Kepulauan Senkaku juga menyimpan kekayaan hasil laut yang besar. Dan oleh karena itu, apabila sebuah negara memiliki dan menguasai Kepulauan Senkaku, maka negara tersebut akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, sehingga mereka akan dapat mewujudkan keinginan dan kepentingan mereka. Dan hal tersebut terjadi dikarenakan oleh kandungan SDA yang sangat banyak yang terdapat di Kepulauan Senkaku dan daerah disekitarnya.

## 2. Nilai Strategis Kepulauan Senkaku Bagi China dan Jepang

Kepulauan Senkaku adalah sebuah Kepulauan yang kecil, yang wilayahnya berada diantara China, Jepang. Dan seperti yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, yang mengatakan bahwa dahulunya kepulauan Senkaku adalah sebuah kepulauan kecil, yang tidak dihiraukan kehadirannya serta tidak berpenghuni. Namun sesuatu hal akhirnya terjadi pada kepulauan Senkaku, pada tahun 1968, ada penelitian yang dilakukan terhadap kepulauan Senkaku, dimana penelitian itu dilakukan oleh badan PBB yang bernama UNCAFE (UN Economic Commission for Asia and the Far East), dan disusul oleh beberapa peneliti dari Jepang dan China.<sup>94</sup>

Tepat setelah penelitian tersebut dilakukan, kepulauan Senkaku telah banyak mengalami perubahan. Kepulauan Senkaku yang notabene adalah sebuah kepulauan kecil yang tidak berpenghuni dan juga tidak diperhatikan statusnya baik itu oleh Jepang maupun oleh China. Namun seiring berjalannya waktu, perubahan-pun terjadi, karena setelah penelitian itu dilakukan, status kepemilikan atas kepulauan Senkaku akhirnya diperebutkan.

Sesuai keterangan yang telah dijelaskan yang menyatakan bahwa Kepulauan Senkaku dapat memberikan keuntungan yang besar bagi siapa saja yang memilikinya. Karena selain adanya kandungan SDA seperti minyak bumi dan gas alam yang jumlahnya cukup besar, Kepulauan Senkaku juga

---

<sup>94</sup> <http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/10.1080/10236190600571444> / Jurnal departemen hubungan internasional universitas Ekaterinburg/ *The roots of Sino-Japanese differences over the Senkaku (Diaoyudao) islands/2005/Maria Fedorova/* diakses 21 November 2007

mempunyai kelebihan lain, yaitu nilai strategis yang ada pada Kepulauan Senkaku.

Gambar 4.1



Sumber: globalsecurity.org

Melihat peta diatas dapat dikatakan bahwa Kepulauan Senkaku tidak memiliki jarak yang cukup jauh dari China, Jepang dan juga Taiwan. Dan ini dapat menandakan sesuatu hal yang sangat penting, karena selain Sumber Daya Alam yang melimpah yang ada di Kepulauan Senkaku, dengan posisi wilayah yang tergambar di peta diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai strategis Kepulauan Senkaku itu nyata.

China dan Jepang sangat menyadari hal itu, dan perlu diketahui pula bahwa sejak zaman dahulu kala walaupun China dan Jepang itu berada dalam satu rumpun yang sama, maka secara otomatis China dan Jepang memiliki budaya dan kehidupan yang hampir sama. Namun apa mau dikata, karena semua hal itu tidak dapat menjamin kedekatan suatu negara, karena sejak dulu hingga saat inipun kedua negara itu masih sering bermusuhan dan sering



melakukan persaingan dalam segala hal. Termasuk persaingan untuk memperebutkan Kepulauan Senkaku.

Bagi China dan Jepang Kepulauan Senkaku adalah sebuah kepulauan yang sangat berharga dan dapat menjadi penyokong bagi masa depan kedua negara tersebut. Dilihat dari kandungan SDA dan juga letak geografis kepulauan tersebut.

Geostrategi merupakan strategi dalam memanfaatkan kondisi geografi negara untuk menentukan tujuan, kebijakan. Geostrategi merupakan pemanfaatan lingkungan untuk mencapai tujuan politik. Geostrategi juga merupakan metode mewujudkan cita-cita suatu negara.

Letak geografis Kepulauan Senkaku dapat memberikan keuntungan bagi China dan Jepang, dan secara geostrategi Kepulauan senkaku itu memiliki potensi yang sangat besar baik di bidang ekonomi maupun di bidang pertahanan keamanan.

Kepentingan nasional suatu negara tidak hanya mengarah pada kemamuran ekonomi, tetapi juga mengarah pada pertahanan diri (*self preservation*), kemandirian (*independence*), integritas teritorial (*territorial integrity*), keamanan militer (*military security*). Dan Kepulauan Senkaku memiliki itu semua.

Alasan diatas itulah yang mendorong kedua negara untuk bersaing memperebutkan Kepulauan Senkaku. Dan pada poin ini akan dijelaskan nilai strategis Kepulauan Senkaku bagi China dan Jepang.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa secara letak geografi, Kepulauan Senkaku berada diantara China dan Jepang dan tidak memiliki jarak yang jauh dari Taiwan, dan hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi China dan Jepang, terlebih khusus lagi bagi China.

Bagi China, Kepulauan Senkaku memiliki geostrategi yang sangat besar. Secara letak, Kepulauan senkaku ternyata juga bisa menjadi basis pertahanan militer bagi China terhadap Jepang, seperti yang kita tahu hubungan keduanya sering sekali mengalami peningkatan dan penurunan. Dan China harus berjaga-jaga terhadap segala kemungkinan yang akan dihadapi.

Saat ini China juga sedang meningkatkan kekuatan militernya, khususnya pada armada angkatan lautnya. Dan telah diketahui bahwa jumlah armada "bawah laut" China yang mencapai 70 unit kapal selam dari berbagai tipe dilaporkan telah unggul atas jumlah armada kapal selam AS.<sup>95</sup> Selain itu, China juga merencanakan untuk memiliki kapal induk sendiri, dan diketahui juga bahwa China telah meningkatkan anggaran militernya sebesar 17,6% atau setara dengan 417,8 miliar yuan atau sekitar 520 triliun rupiah.<sup>96</sup>

Dari pernyataan diatas bisa dipastikan bahwa Kepulauan Senkaku ternyata merupakan geostrategi yang sangat penting bagi China, karena seperti penjelasan diatas yang menyatakan bahwa Kepulauan Senkaku dapat digunakan sebagai basis pertahanan militer bagi China terhadap Jepang.

---

<sup>95</sup> [http://www.google.com/www.kompas.com/Kasus\\_Okinawa\\_Singkap\\_Kekuatan "Bawah Laut" China /](http://www.google.com/www.kompas.com/Kasus_Okinawa_Singkap_Kekuatan_Bawah_Laut_China/) Jumat, 03 Desember 2004/ diakses 8 April 2009

<sup>96</sup> [http://www.google.com/Hizbut Tahrir Indonesia/ Militer China Kian Mengancam/](http://www.google.com/Hizbut_Tahrir_Indonesia/Militer_China_Kian_Mengancam/) 6 Maret 2008/ diakses 14 April 2009

Apalagi, saat ini China sedang meningkatkan Armada angkatan lautnya, dan Kepulauan Senkaku bisa juga digunakan sebagai basis armada AL China.

Selain keuntungan yang telah dijelaskan diatas, China juga memiliki keuntungan lain apabila mendapatkan Kepulauan Senkaku. Dengan mendapatkan kepulauan Senkaku China bisa memperkuat legitimasinya terhadap Taiwan.

Taiwan memisahkan diri dari China sejak 1949 ketika para pendiri negara itu kalah dalam Perang Sipil China dan melarikan diri ke Taipei dan membentuk pemerintahan di pengasingan. Dan hingga saat ini Taiwan masih tidak ingin bersatu kembali dengan China.<sup>97</sup>

Kondisi seperti itulah yang mendorong China untuk mengeluarkan kebijakan, yang tidak lain kebijakan itu bernama *One China Principle*, yang berarti bahwa hanya ada satu China di dunia ini, dan tidak ada yang lain. Banyak negara yang mengakui kebijakan China tersebut, namun, seperti yang diketahui bahwa setiap ada pro, pasti ada juga kontra. Dan tidak sedikit pula yang mengakui Taiwan sebagai negara berkedaulat yang lepas dari China, negara-negara tersebut antara lain negara kecil di Pasifik, Afrika dan Amerika Latin. Totalnya adalah 24 negara yang sejauh ini masih mengakui Taiwan.<sup>98</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, Cina memanfaatkan pengaruh politik dan kekuatan ekonominya untuk mendesak sekutu-sekutu Taiwan agar bisa mengikuti kebijakan China. namun, apa mau dikata karena dalam langkah

---

<sup>97</sup> <http://www.google.com/www.kompas.com/PresidenTaiwanSerukanDamaiDenganChina/10Oktober2008/> diakses 14 April 2009

<sup>98</sup> <http://www.google.com/www.harianterbit.com/CinadituduhakaninvasiTaiwan/8September2006/> diakses 14 April 2009

China yang terbilang belum tegas, beberapa pendukung atau sekutu Taiwan termasuk Gambia dan Tuvalu meningkatkan isu perluasan militer Cina sepanjang debat MU, dan hal ini membuat citra China yang notabene sebagai anggota DK yang sangat dihormati dan bagian keamanan serta perdamaian internasional itu jatuh. Oleh karena itu, China akan memakai konsep geostrategi.<sup>99</sup>

Kepemilikan atas kepulauan Senkaku adalah geostrategi bagi China. Dengan memiliki Kepulauan Senkaku China menjadi lebih dekat dengan Taiwan sehingga dapat membuat hubungan China dengan Taiwan menjadi lebih mudah khususnya di bidang politik dan ekonomi. Dan saat ini sudah ada kesepakatan ekonomi yang dilakukan oleh China dan Taiwan, Kedua pihak juga sepakat mengadakan pertemuan lebih lanjut untuk mencapai kesepakatan lainnya. Terlepas dari semua itu, China tetap pada prinsipnya yaitu mengklaim Taiwan sebagai wilayahnya. Dan dengan kemudahan hubungan ini China kan lebih mudah mendekati Taiwan dan melancarkan jurus-jurus diplomasinya demi menarik Taiwan kembali ke dalam pangkuan China. Oleh karena itu, apabila China memiliki klaim atas Kepulauan Senkaku, hal tersebut akan membuat segalanya menjadi mudah, dan China akan dapat mewujudkan cita-cita dan kebijakannya yaitu One China Principle.

Tidak hanya itu, bila China memiliki Kepulauan Senkaku, selain China dapat mewujudkan keinginannya serta cita-citanya, China juga akan dapat membuktikan One China Principle-nya kepada dunia Internasional, dan hal

---

<sup>99</sup> Ibid

itu juga akhirnya akan memperkuat legitimasinya terhadap Taiwan. Namun bila sebaliknya terjadi, yaitu apabila Kepulauan Senkaku dimiliki oleh Jepang, maka kelemahan legitimasi akan melanda China, dan hal tersebut akan membuat China sulit untuk menarik Taiwan kembali kedalam pangkuannya.

Sedangkan arti Kepulauan Senkaku bagi Jepang. Kerena dengan melihat letak geografi Kepulauan Senkaku, kepulauan Senkaku juga dapat menjadi geostrategi bagi Jepang. Apalagi dengan meningkatnya kekuatan militer China saat ini, Kepulauan Senkaku akan menjadi arti yang sangat penting bagi Jepang.

Sama halnya dengan China, Kepulauan Senkaku dapat menjadi basis pertahanan militer bagi Jepang, demi untuk melindungi Jepang dari segala macam bahaya yang menghadang, khususnya dari China. Dan walaupun, hubungan keduanya saat ini dalam keadaan baik, melihat pasang surut hubungan keduanya, Jepang tidak bisa menjamin hal tersebut. Maka dari itu, jelaslah sudah bahwa Kepulauan Senkaku memiliki arti yang penting bagi keduanya, karena potensi-potensi yang ada didalamnya, baik dari SDA yang terkandung didalamnya dan juga nilai strategis yang tersimpan.

China dan Jepang sadar bahwa dengan memiliki kepulauan Senkaku maka itu akan dapat membawa dampak yang besar bagi keduanya. Dan keduanya bisa saling memperbesar dan memperkuat masing-masing negaranya, hingga mereka bisa mencapai tujuannya yaitu menjadi negara paling hebat, kuat, dan juga berkuasa. Maka dapat disimpulkan ternyata

kepuluan Senkaku memiliki arti yang penting bagi keduanya hingga mereka memperebutkan status kepemilikan atas kepulauan Senkaku.

## **BAB V**

### **Kesimpulan**

Kepulauan Senkaku adalah kepulauan kecil tak berpenghuni yang terletak 175 km dari utara pulau Ishigaki yang masuk dalam prefektur Okinawa, 190 km dari timur laut Taiwan, dan 420 km dari timur China.

Sengketa kepulauan Senkaku terjadi karena hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh UNCAFE, yang telah menyatakan bahwa di kepulauan Senkaku terdapat potensi kandungan Sumber daya alam yang sangat melimpah yang berupa minyak bumi dan gas alam.

Kejadian itulah yang akhirnya menambah daftar perseteruan antara keduanya, yaitu China dan Jepang. Dan hingga saat inipun keduanya masih memperebutkan kepulauan Senkaku, dengan didasari pada klaimnya masing-masing.

Bagi China dan Jepang kepulauan Senkaku memiliki arti yang sangat penting karena wilayahnya dan juga karena SDAnyanya. Dan bagi China dan Jepang semua hal itu sangatlah berarti bagi keduanya untuk kelangsungan hidup dan kemajuan bagi negaranya, karena dengan SDA tersebut, baik bagi China maupun Jepang dapat mewujudkan tujuan nasional dari masing-masing negara tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa letak kepulauan Senkaku itu berada diantara China dan Jepang, dan selain itu, kepulauan Senkaku juga mempunyai jarak yang tidak jauh dari keduanya, dan hal ini bisa memberikan suatu keuntungan bagi keduanya, karena dengan mendapat kepulauan Senkaku,

China dan Jepang tidak hanya mendapatkan SDA yang terkandung didalamnya, tetapi juga mendapatkan keuntungan strategis dari kepulauan Senkaku.

Melihat letak geografis kepulauan Senkaku, dan melihat kondisi hubungan kedua negara yang sering mengalami pasang surut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa jika kedua negara tersebut salah satunya mendapat kepulauan Senkaku, maka dengan melihat letak geografis dari kepulauan Senkaku, kepulauan Senkaku dapat dijadikan sebagai benteng pertahanan pertama bagi negara yang memilikinya, apalagi beberapa tahun belakangan ini China sedang meningkatkan kekuatannya militer, dan mungkin juga hal tersebut diikuti oleh Jepang, melihat persaingan yang terjadi diantara mereka selama ini.

Bagi China kepulauan Senkaku memiliki arti penting tersendiri, karena selain sebagai benteng pertahanan, kepulauan Senkaku juga memiliki kelebihan yang lain. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa kepulauan Senkaku itu terletak diantara China dan Jepang, namun tidak hanya itu saja, ternyata secara letak kepulauan Senkaku itu dekat dengan Taiwan. Bagi China, itu merupakan keuntungan yang sangat besar. Melihat kondisi letak kepulauan Senkaku, apabila China mendapatkan kepulauan Senkaku China akan memperkuat kesatuan China dan dengan kata lain China bisa memperkuat legitimasi “One China Principle-nya” sehingga legitimasi China terhadap Taiwan-pun semakin jelas dan kuat, karena dengan mendapatkan kepulauan Senkaku, China bisa membuktikan kepada Dunia Internasional bahwa wilayah



China itu tidak bisa terpisah maupun terpecah belah. Dan hal tersebut akan membuat China lebih mudah untuk mendapatkan Taiwan kembali, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa China akan dapat membuktikan lebih kuat lagi tentang legitimasi One China Principle-nya kepada Dunia Internasional dan yang lebih khususnya lagi adalah kepada negara-negara yang masih meragukan “One China Principle”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sengketa yang terjadi antara China dan Jepang dalam perebutan wilayah territorial kepulauan Senkaku itu terjadi karena potensi yang sangat besar yang ada pada kepulauan Senkaku, selain SDA yang terkandung, kepulauan Senkaku juga memiliki nilai strategis yang akan memberikan keuntungan bagi siapa saja yang memilikinya, khususnya bagi China.